

**MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SEKOLAH ANAK MELALUI
TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DI RA BANI HASYIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S. Pd)



Oleh:

Siti Lailatul Maghfiroh

NIM. 18160033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
November 2022**

**MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SEKOLAH ANAK MELALUI
TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DI RA BANI HASYIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S. Pd)



Oleh:

Siti Lailatul Maghfiroh

NIM. 18160033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
November 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN PEMBELAJARAN ANAK
MELALUI TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DI RA BANI HASYIM
MALANG**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

SITI LAILATUL MAGHFIROH
NIM.18160033

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002

Tanggal 17 November 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR PENGESAHAN

**MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SEKOLAH ANAK MELALUI
TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DI RA BANI HASYIM MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Lailatul Maghfiroh (18160033)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 8 Desember 2022 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
NIP: 19901215201903023

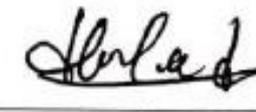
Tanda Tangan



Sekretaris Sidang
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP: 197310022000031002



Pembimbing
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
NIP: 197310022000031002



Penguji Utama
Dr. M. Samsul Ulum, M.A
NIP: 197208062000031001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Muhammad Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 17 November 2022

PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Lailatul Maghfiroh
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
di-Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

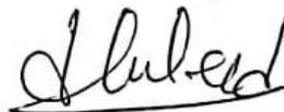
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan telah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Lailatul Maghfiroh
NIM : 18160033
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Meningkatkan Karakter Disiplin Pembelajaran Anak Melalui Teknik *Behavior Contract* di RA Bani Hasyim Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Siti Lailatul Maghfiroh

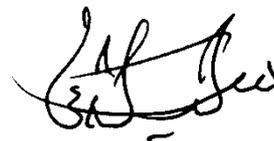
NIM. 18160033

BIODATA MAHASISWA

Nama : Siti Lailatul Maghfiroh
NIM : 18160033
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 03 Januari 2000
Fak./Jur./Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Islam
Anak Usia Dini (PIAUD)
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : JL. KH. Hasyim V, RW. 03 RT. 10, Kelurahan
Kedungkandang Kota Malang Provinsi Jawa Timur
Kode Pos 65137
No Tlp Rumah/Hp : 082131735443
Alamat Email : maghfirohsiti301@gmail.com

Malang, 17 November 2022

Mahasiswa,



Siti Lailatul Maghfiroh

NIM. 18160033

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat diberikan kesempatan berupa waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari rahmat dan pertolongan Allah SWT serta doa dari orang-orang terkasih.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mencintai ummatnya dengan segenap jiwa dan raganya dari zaman kegelapan (jahiliyyah) menuju zaman yang penuh dengan keilmuan Ad-Dinul Islam wal Iman.

Skripsi dengan judul *“Meningkatkan Karakter Disiplin Sekolah Anak Melalui Teknik Behavior Contract di RA Bani Hasyim Malang”* ini penulis teliti sejak Juni 2022 hingga Oktober 2022. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan guru untuk meningkatkan karakter disiplin pembelajaran anak dengan nuansa baru.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah membantu penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
4. Selaku dosen dan civitas akademik Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Seluruh pihak terlibat khususnya kepada Kepala Sekolah RA Bani Hasyim beserta Guru Kelas Kelompok B yang telah bersedia memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di RA Bani

Hasyim Malang.

6. Ibu dan Ayah serta keluarga besar, yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa dan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.
7. Sahabat Nora Fesya Setyani dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai bahan evaluasi agar laporan ini menjadi lebih baik lagi.

Wasslamu'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Malang, 17 November 2022

Mahasiswa,



Siti Lailatul Maghfiroh

NIM.18160033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = wa

أي = ya

أُ = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
BIODATA MAHASISWA	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvii
البحث مستخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian Tindakan	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Subjek dan Karakteristiknya	32
D. Skenario Tindakan	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
F. Kriteria Keberhasilan Tindakan	36
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	65
1. Sebelum Penerapan Teknik <i>Behavior Contract</i>	65
2. Proses Penerapan Teknik <i>Behavior Contract</i>	67
3. Sesudah Penerapan Teknik <i>Behavior Contract</i>	68
C. Temuan Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi	73
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1 2 Data Peserta Didik	32
Tabel 1 3 Tabel Kisi-kisi Instrumen Observasi	34
Tabel 1 4 Hasil Observasi Pra-penelitian Karakter Disiplin Sekolah Anak	40
Tabel 1 5 Hasil Observasi Pra-penelitian Karakter Disiplin Sekolah Anak	41
Tabel 1 6 Hasil Observasi Karakter Disiplin Sekolah Anak Siklus I Minggu I	51
Tabel 1 7 Rekapitulasi Karakter Disiplin Sekolah Anak Siklus I Minggu I.....	52
Tabel 1 8 Hasil Observasi Karakter Disiplin Sekolah Anak Siklus I Minggu II	54
Tabel 1 9 Rekapitulasi Karakter Disiplin Sekolah Anak Siklus I Minggu II.....	55
Tabel 1 10 Hasil Observasi Karakter Disiplin Sekolah Anak.....	62
Tabel 1 11 Rekapitulasi Karakter Disiplin Sekolah Anak	63
Tabel 1 12 Hasil Observasi Karakter Disiplin Sekolah Anak.....	63
Tabel 1 13 Rekapitulasi Karakter Disiplin Sekolah Anak	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Kerangka Berpikir Meningkatkan Karakter Disiplin di Sekolah Anak	27
Gambar 1 2 Penelitian Tindakan menggunakan model PTK Kemmis	28

ABSTRAK

Siti Lailatul Maghfiroh, 2022. *Meningkatkan Karakter Disiplin Sekolah Anak Melalui Teknik Behavior Contract di RA Bani Hasyim Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sebelum menerapkan teknik *behavior contract* pada anak kelompok B RA Bani Hasyim Malang, proses penerapan teknik *behavior contract* pada anak kelompok B RA Bani Hasyim Malang untuk meningkatkan karakter disiplin sekolah anak dan sesudah penerapan teknik *behavior contract* pada karakter disiplin sekolah anak kelompok B RA Bani Hasyim Malang. Dalam penelitian ini, penerapan teknik mengutamakan pada pemberian *reward* bukan pada konsekuensinya. Perbedaan teknik ini dengan token ekonomi yaitu pada teknik *behavior contract* saat pelaku kontrak perilaku melakukan tindakan sesuai dengan kontrak yang dibuat bersama, pelaku kontrak perilaku tidak mendapatkan token seperti pada teknik token ekonomi setiap kali tindakan pelaku sesuai arahan. Namun, pihak penerap teknik *behavior contract* akan memberikan penguatan setiap saat perilaku yang ditampilkan menetap.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Milles & Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan teknik *behavior contract* dalam meningkatkan karakter disiplin pembelajaran anak di RA Bani Hasyim Malang. Untuk mempermudah penerapan teknik *behavior contract* pada anak usia dini. Peneliti menerapkan teknik dengan menggunakan media kartu karakter disiplin sekolah pada siklus I dan pada siklus II ditambah dengan

menggunakan video karakter disiplin sekolah. Presentase karakter disiplin pembelajaran anak pada siklus I yaitu 75,4% menjadi 93% pada siklus II.

Kata Kunci: Karakter Disiplin Sekolah, Anak Usia Dini, Teknik *Behavior Contract*

ABSTRACT

Siti Lailatul Maghfiroh, 2022. *Improving The Disciplined Character of Children's Learning Through Behavior Contract Techniques at RA Bani Hasyim Malang* . Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

The study aims to find out before applying the behavior contract technique to group B children RA Bani Hasyim Malang, the process of applying the behavior contract technique to group B RA Bani Hasyim Malang children to improve the character of school discipline for children and after applying the behavior contract technique to the disciplinary character of the school group children B RA Bani Hasyim Malang. In this study, the application of the technique prioritized the giving of gifts rather than consequences. The difference between this technique and economic tokens is that in the behavior contract technique, when the contracting actor performs an action in accordance with a contract made together, the contract actor does not get a token like in the token economy technique every time the actor's actions are in accordance with directions. However, the application of the behavior contract technique will provide reinforcement at all times when the displayed behavior is sedentary.

The method used in this research is collaborative Classroom Action Research (CAR) with classroom teachers. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis in this study used Milles & Huverman analysis model which was carried out interactively and continuously.

The results of this study indicate the application of behavior contract techniques in improving the character of children's learning discipline at RA Bani Hasyim Malang. To facilitate the application of behavior contract technique in early childhood. The researcher applied the technique by using school discipline character card media in cycle I and cycle II coupled with using school discipline character videos. The percentage of children's learning

discipline character in the first cycle is 75,4% to 93% in the second cycle.

Keywords: School Discipline Character, Early Childhood, Behavior Contract Technique.

مستخلص البحث

سنى ليلة المغفراة، ٢٠٢٢. تحسين الطابع المنضبط لتعلم الأطفال من خلال تقنيات عقد السلوك في روضة أطفال بني حسيم مالانج. أطروحة ، برنامج دراسة التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانج الإسلامية.

المشرف: دكتور. الحج. مفتاح الهدى سيد الدين

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أسلوب عقد السلوك لدى أطفال المجموعة ب روضة أطفال بني حسيم مالانج ، عملية تطبيق تقنية عقد السلوك على أطفال المجموعة ب روضة أطفال بني حسيم مالانج لتحسين شخصية تعلم الطفل الانضباط وبعده. تطبيق أسلوب عقد السلوك على شخصية الانضباط التعليمي لأطفال المجموعة ب روضة أطفال بني حسيم مالانج . في هذه الدراسة ، أعطى تطبيق التقنية الأولوية لتقديم الهدايا وليس على العواقب. الفرق بين هذه التقنية والاقتصاد الرمزي هو في تقنية عقد السلوك عندما يقوم الفاعل المتعاقد بعمل وفقا لعقد تم إجراؤه معا ، ولا يحصل ممثل العقد السلوكي على رمز مميز كما هو الحال في تقنية الاقتصاد الرمزي في كل مرة تكون فيها تصرفات الجاني وفقا للتوجيهات. ومع ذلك ، فإن تطبيق تقنية عقد السلوك سيوفر التعزيز في جميع الأوقات عندما يكون السلوك المعروض مستقرا.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث الإجرائي الصفي التعاوني مع معلمي الفصل. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة نموذج تحليل هوبرمان و ميليس الذي تم تنفيذه بشكل تفاعلي ومستمر.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى تطبيق أسلوب عقد السلوك في تحسين شخصية نظام تعلم الأطفال في روضة أطفال بني حسيم مالانج. لتسهيل تطبيق تقنيات التعاقد السلوكي في سن مبكرة. طبق الباحثون هذه التقنية باستخدام وسائط بطاقات شخصيات الانضباط المدرسي في الدورة الأولى والثانية إلى جانب استخدام مقاطع فيديو لشخصيات الانضباط المدرسي. وتتراوح نسبة تعليم الأطفال الانضباط في الحلقة الأولى ٧٥,٤٪ إلى ٩٣٪ في الحلقة الثانية.

الكلمات المفتاحية: شخصية الانضباط المدرسي، الطفولة المبكرة ، أسلوب عقد السلوك.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk individu yang baik pengetahuan dan budi pekertinya. KBBI menjelaskan pendidikan yaitu perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan mengajar. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang bermaksud menentukan segala kekuatan kodrati pada anak-anak itu supaya mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mampu menggapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” (Husamah et al., 2019)

Hal ini yang menjadikan pendidikan merupakan faktor pembentuk kemajuan suatu bangsa. Sebab, kemajuan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari seberapa banyak kekayaan dan canggihnya teknologi yang diciptakan, namun dilihat dari kualitas masyarakat dari bangsa tersebut. Adanya pendidikan menjadi solusi terbaik menciptakan masyarakat berkualitas. Salah satu bentuk pendidikan yaitu pendidikan karakter.

Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti

(Sudrajat, 2011). Karakter biasa disebut juga dengan sifat, watak, budi pekerti individu, yang mana setiap individu memiliki karakter yang berbeda sesuai dengan lingkungannya. Pendidikan karakter terbentuk karena sebuah kebiasaan dan kebiasaan ini akan melekat pada individu. Proses pembentukannya pun tidak bisa dilakukan dengan cepat, terutama pada anak usia dini. Terdapat 9 pilar karakter dasar yang diajarkan anak Indonesia yaitu, (Windriyani & Isnaningsih, 2022)

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Mandiri, disiplin dan tanggung jawab
3. Kejujuran/amanah, bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka meolong dan kerjasama
6. Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah
7. Pemimpin yang baik dan adil
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi, cinta damai dan kesatuan

Disiplin menjadi salah satu pilar karakter dasar yang harus ditanamkan pada anak. Disiplin merupakan bentuk pengajaran yang diterapkan oleh orang dewasa dengan maksud untuk membantu anak hidup sebagai makhluk sosial dan mencapai tahap pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal (Aristowati, 2014). Hurlock menegaskan disiplin berasal dari kata "*disciple*" artinya individu secara suka rela belajar mengikuti seorang pemimpin. Diperjelas dengan pendapat Anominous Wantah bahwa disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengontrol dirinya (Chintia, 2017). Kedisiplinan menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki setiap individu. Kemampuan ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan memerlukan kesadaran, pembiasaan atau bahkan perlu adanya hukuman. Begitu juga dengan kedisiplinan pada anak. Waktu yang paling tepat melatih anak untuk disiplin adalah sejak dini. Bentuk latihan disiplin anak sejak dini akan membuat anak terbiasa untuk

bersikap disiplin, sehingga ketika dewasa perilaku disiplin melekat pada diri anak.

Menurut pandangan Hurlock disiplin diartikan secara spesifik dan melihat adanya kesadaran yang tinggi dalam seseorang melakukan disiplin, tanpa adanya paksaan dari manapun sehingga anak melakukan disiplin karena adanya kesadaran dari anak itu sendiri (Aristowati, 2014). Adanya kedisiplinan pada anak dapat mengantarkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri. Sebab, kedisiplinan akan membuat anak memiliki pola hidup yang tertata dan teratur.

Terdapat berbagai macam metode atau teknik dalam menerapkan karakter disiplin anak usia dini yaitu, metode bercerita, metode pembiasaan, metode *modelling*, metode proyek, teknik token ekonomi dan salah satunya teknik *behavior contract*. Homme dkk, (Raymond G. Miltenberger, 2004) mengungkapkan bahwa kontrak perilaku sama halnya dengan kontrak tanggung jawab. Kontrak perilaku mengharuskan dua belah pihak atau lebih dimana satu atau kedua pihak setuju membuat perjanjian untuk terlibat dalam tingkah tertentu dari perilaku atau perilaku target. Selanjutnya, kontrak menyatakan *reward* dan konsekuensi yang akan diberikan bergantung pada terjadinya perilaku. *Reward* yang diterima anak lebih diutamakan dalam perjanjian daripada hukuman yang akan diterima saat anak melanggar perjanjian. Tembaga dkk, juga berpendapat bahwa kontrak perilaku sebagai dokumen yang menentukan ikatan tanggung jawab antara pencapaian perilaku tertentu dan hadiah tertentu (Fitriani, 2018). Teknik ini merupakan salah satu jenis modifikasi perilaku, modifikasi perilaku lainnya yang sering digunakan untuk meningkatkan karakter disiplin anak yaitu *token economy* dan *modelling*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di RA Bani Hasyim Malang pada anak kelompok B. Peneliti menemukan bahwa masih terdapat anak yang memiliki karakter disiplin sekolah yang kurang. Mulai dari anak yang datang terlambat, menyelesaikan tugas

tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, lari-lari dan malah bermain, saat akan berdoa sebelum makan ada yang berbicara atau sibuk mengeluarkan bekal makanannya, saat akan berbaris ada yang masih bermain dan lari-lari bersama temannya, keluar masuk kelas, tidak menggunakan barang sesuai fungsinya, tidak mengembalikan barang pada tempatnya dan belum bisa mengontrol, memahami peraturan yang telah dibuat. Sedangkan dalam STPPA RA (Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Raudhatul Athfal), tahap perkembangan disiplin anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu mengikuti dan memahami aturan kelas. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2012, menjelaskan tentang tujuh indikator nilai-nilai karakter disiplin anak usia dini diantaranya, selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, tertib menggunakan giliran, menyadari akibat bila tidak disiplin (Magfiroh et al., 2019). Selama ini penanaman disiplin yang diterapkan oleh lembaga yaitu melalui metode pembiasaan dan keteladanan. Terkadang sesekali guru mencoba mendiamkan anak yang terlihat tidak mau mengikuti aturan dan sebagian anak merasa takut dengan tindakan guru.

Adanya masalah kurangnya karakter disiplin yang terjadi di sekolah, peneliti mencoba meningkatkannya dengan menggunakan teknik *behavior contract*. Teknik ini mengupayakan guru dan anak membuat sebuah perjanjian bersama. Dalam perjanjian tersebut guru akan menjelaskan beberapa peraturan yang harus dipatuhi anak dan anak diberi kebebasan untuk berpendapat mengenai konsekuensi apa yang harus ia terima saat melakukan pelanggaran. Jadi yang menentukan konsekuensi tersebut anak sendiri. Apabila anak mematuhi peraturan yang ditetapkan maka anak juga akan mendapatkan hadiah

sesuai apa yang mereka sampaikan saat melakukan perjanjian. Untuk memudahkan anak memahami perihal kontrak perilaku yang disampaikan, peneliti menyampaikan menggunakan media poster gambar karakter disiplin sekolah dan video karakter disiplin sekolah. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Meningkatkan Karakter Disiplin Sekolah Anak Melalui Teknik Behavior Contract di RA Bani Hasyim Malang*”.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelompok B RA Bani Hasyim Malang, menunjukkan bahwa terdapat permasalahan kelas mengenai karakter disiplin anak diantaranya,

1. Anak tidak mau ikut baris-berbaris dan berlari-lari.
2. Anak datang terlambat.
3. Anak tidak tepat waktu menyelesaikan tugas.
4. Anak tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan berlari-lari, bermain dan keluar masuk kelas.
5. Anak berbicara dan sibuk mengeluarkan bekal makanan saat berdoa sebelum makan.
6. Anak tidak tidak mengembalikan barang yang telah digunakan pada tempatnya.
7. Anak tidak menggunakan benda sesuai dengan fungsinya.
8. Anak belum mampu mengontrol dan mengikuti peraturan yang telah digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter disiplin sekolah anak kelompok B di RA Bani Hasyim sebelum diterapkan teknik *behavior contract*?
2. Bagaimana proses penerapan teknik *behavior contract* pada anak

kelompok B di RA Bani Hasyim?

3. Bagaimana karakter disiplin sekolah anak kelompok B RA Bani Hasyim setelah diterapkan teknik *behavior contract*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui karakter disiplin sekolah anak kelompok B di RA Bani Hasyim sebelum diterapkan teknik *behavior contract*.
- b. Untuk mengetahui proses penerapan teknik *behavior contract* pada anak kelompok B RA Bani Hasyim.
- c. Untuk mengetahui karakter disiplin sekolah anak kelompok B RA Bani Hasyim setelah diterapkan teknik *behavior contract*.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan teori yang telah didapat penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah Prodi PIAUD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama mengenai karakter disiplin sekolah anak usia dini Kelompok B RA Bani Hasyim Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Pihak lembaga dapat menjadikan karya ilmiah ini masukan dan motivasi dalam rangka penerapan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan karakter disiplin sekolah anak kelompok B RA Bani Hasyim.

b. Bagi anak

Meningkatkan karakter disiplin sekolah anak dalam disiplin

diri dan pengendalian diri sehingga melahirkan motivasi dari dalam serta menjadikan disiplin yang positif.

c. Bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan dalam mendisiplinkan anak dengan teknik yang masih jarang digunakan pada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Saat akan membuat sebuah karya, mengutamakan originilitasnya sudah menjadi hal yang wajib dilakukan untuk membedakan si pembuat dengan karya sebelumnya jika ada. Begitu juga dalam hal karya akademik, yaitu penelitian skripsi. Dalam hal ini, peneliti mengambil lima sampel penelitian untuk dijadikan perbandingan dengan karya peneliti,

1. Kasmawarni 2018, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan Anak Melalui Penerapan Teori Neurosains di Taman Kanak-Kanak Al Hidayah Aia Tabik”. Subjek penelitiannya adalah 20 anak Kelompok B TK Al Hidayah Aia Tabik. Penelitian ini membahas tentang meningkatkan disiplin anak usia dini melalui penerapan teori neurosains dan ditemukan bahwa penerapan teori tersebut dapat meningkatkan disiplin anak (Kasmawarni, 2018). Perbedaan dengan yang peneliti lakukan pada teknik untuk meningkatkan disiplin sekolah anak yaitu teknik *behavior contract*.
2. Lailatul, dkk 2019, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah UMM dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang”. Subjek penelitiannya peserta didik TK ABA 33 Malang. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin di TK ABA 33 Malang melalui metode pembiasaan yaitu guru sebagai model dan sebagai teladan bagi anak, guru memberikan contoh, motivasi, pengertian mana yang

boleh dan tidak boleh dilakukan pada anak (Magfiroh et al., 2019). Perbedaan dengan yang peneliti lakukan pada teknik untuk meningkatkan disiplin sekolah anak yaitu teknik *behavior contract*.

3. Endin, dkk, 2019, Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor dengan penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini”. Subjek penelitiannya adalah seluruh peserta didik RA Al-Hidayah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode proyek memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan anak, namun tidak sepenuhnya hal ini karena metode proyek, faktor pendukung lain juga berpengaruh yaitu keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan guru (M.Si et al., 2019). Perbedaan dengan yang peneliti lakukan pada teknik untuk meningkatkan disiplin sekolah anak yaitu teknik *behavior contract*.
4. Lutvia, dkk 2021, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Disiplin Anak Kelompok B TK Nurul Muhajirin Melalui Metode Token Ekonomi”. Subjek penelitiannya adalah 17 anak Kelompok B TK Nurul Muhajirin. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode token ekonomi dapat meningkatkan disiplin anak (Ulva et al., 2021). Perbedaan dengan yang peneliti lakukan pada teknik untuk meningkatkan disiplin sekolah anak yaitu teknik *behavior contract*.
5. I Gusti Ayu, dkk 2021, Universitas Pendidikan Ganesha dalam penelitiannya yang berjudul “*Behavioral Contract Technique Positively Affects Children’s Discipline*” Subjek penelitiannya adalah anak B Kelompok TK Ganesha. Hasil penelitian menunjukkan penerapan teknik kontrak perilaku dapat

memberikan pengaruh pada disiplin anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada bagian lokasi penelitian di RA Bani Hasyim Malang dan metode penelitian yaitu penelitian tindakan kelas.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata “disciple”, berasal dari akar kata bahasa Latin (*discipulus*) yaitu individu yang secara sukarela belajar mengikuti seorang pemimpin. Seperti orang tua dan guru, mereka merupakan pemimpin, yang mana anak belajar dari mereka (Elizabeth B. Hurlock, 1997). Bukan hanya belajar dari orang tua ataupun guru, anak juga bisa belajar dari orang dewasa lainnya. Dalam pengertian sederhana, disiplin adalah tindakan seseorang untuk taat atau patuh pada tanggung jawab yang telah diberikan.

Marilyn E. Gootman, Ed. D., seorang ahli pendidikan di University of Georgia, berpendapat bahwa disiplin akan mendukung anak mengendalikan dirinya dan mengenali mana tindakan yang salah dan tidak (Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009). Mendidik dan melatih dalam hidup teratur akan memunculkan watak disiplin pada anak. Melatih anak untuk mentaati peraturan yang ada, sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin. Perlu diingat bagi orang tua, dalam melaksanakan disiplin perlu diterapkan dengan penuh kasih sayang, yang mana hal tersebut akan menciptakan perasaan lega pada anak dan membuat orang tua tidak merasa tertekan terhadap setiap tindakannya.

Menurut Charles Schaefer, disiplin merupakan bentuk pengajaran yang diterapkan oleh orang dewasa dengan maksud untuk membantu anak hidup sebagai makhluk sosial dan mencapai tahap pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal (Aulina, 2016). Secara konvensional, disiplin menggambarkan bahwa pemberian hadiah adalah pendorong terbaik dalam membantu

individu melakukan tindakan benar (Suriadi et al., 2022). Mengajarkan individu agar melakukan hal yang benar agar memperoleh perasaan nyaman saat melakukan sesuatu dan memberikan individu kontribusi pada masyarakat menjadi salah satu prinsip pembentuk disiplin.

Gordon menjelaskan disiplin merupakan perilaku dan melibatkan adanya peraturan dan ketentuan yang ada untuk diterapkan secara terus-menerus (Tenda et al., 2020) Ditambah dengan penjelasan Suharjana (Sari et al., 2019), menjelaskan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan pada berbagai aturan dan ketentuan. Disiplin merupakan suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan tentang penerapan kedisiplinan yaitu pada surat al-Ashr berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأَوْا ﴿٣﴾ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾ صَوَابًا لِّحَقِّ ۝

“Artinya: demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”
(al-Ashr)

Surat tersebut mendeskripsikan tentang pentingnya memanfaatkan waktu. Dikatakan dalam surat tersebut jika kita tidak bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin merupakan golongan orang yang merugi. Golongan orang yang merasakan penyesalan seberapa berharganya waktu yang diberikan oleh Allah. Orang yang membiasakan dirinya disiplin perihal waktu akan memiliki hidup yang teratur. Jadi dalam penelitian ini disiplin yang dimaksud adalah kondisi seseorang ketika mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam suatu lingkungan dan penerap

disiplin melakukan tindakan tersebut tanpa adanya paksaan dilaksanakan secara suka rela.

2. Tujuan Disiplin

Mengimplementasikan disiplin pada anak usia dini dapat membentuk perilaku anak menjadi lebih baik. Selain itu, disiplin dapat menciptakan jiwa anak yang memahami peraturan dan kapan pula harus mengesampingkannya. Diaturinya kondisi kejiwaan akan menciptakan rasa tentram pada anak dengan hidup yang teratur (Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009).

Selain itu, penerapan disiplin sejak usia dini dapat membantu membentuk pribadi anak yang mampu menyesuaikan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya. Dalam hal ini peran orang tua ataupun guru sangat penting untuk menjelaskan terlebih dahulu mengenai gambaran disiplin, dengan begitu hal tersebut dapat membantu

3. Unsur-unsur Disiplin

Pandangan Hurlock (Elizabeth B. Hurlock, 1997) menjelaskan bahwa terdapat beberapa unsur dalam disiplin, diantaranya,

a. Peraturan

Terbentuknya sebuah peraturan dalam kedisiplinan adalah untuk menetapkan sebuah tingkah laku. Adanya peraturan yang diterapkan pada anak, tak lepas dari ketetapan yang dibuat orang di sekitar anak, mulai dari guru atau orang tua. Ketika anak di sekolah anak diwajibkan mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Datang ke sekolah tepat waktu, tidak melakukan hal-hal yang tidak dilakukan di dalam kelas, atau lapangan bermain. Begitu juga saat anak berada di dalam rumah, orang tua mengajarkan anak menerapkan tindakan mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Misal, tidak seharusnya bermain tanah di dalam rumah, setelah bermain membereskan mainannya,

melaksanakan ibadah bersama tepat waktu.

Ada dua fungsi dibentuknya peraturan, pertama, dalam pandangan pendidikan. Misal, adanya peraturan memberi dan mendapatkan bantuan dalam tugas sekolahnya, jika anak mengerjakan tugas sekolah sendiri maka akan memberikan nilai plus tersendiri pada anak. Hal ini dapat memicu anak untuk semangat meraih prestasi di sekolah. Kedua, adanya peraturan dapat meminimalisir tindakan yang tidak diinginkan. Misal, peraturan di rumah, tidak boleh menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin pemilik.

Terkadang meskipun orang disekitar anak sudah mengingatkan tentang peraturan yang ada, anak akan lupa jika orang di sekitarnya tidak ikut serta menerapkan. Sebagai peniru ulung, anak lebih mudah mengingat apa yang dilihatnya secara langsung. Dan melakukan apa yang telah tertanam dimemorinya. Membentuk sebuah peraturan, pada dasarnya sebagai konsep moral, yang mana konsep moral tersebut menjadi kode moral tindakan anak. Mana tindakan yang sebaiknya dilakukan dan mana yang tidak.

b. Hukuman

Punire, bahasa latin dari hukuman. Saat individu melakukan kesalahan, pelanggaran ataupun perlawanan, meskipun dalam bentuk tersirat. Pada taraf anak usia dini, kita tidak dapat mengasumsikan bahwa setiap kesalahan yang dilakukannya karena disengaja. Namun, dengan meningkatnya usia, mulai dari usia 4-5 tahun. Menurut Permen No. 137 Tahun 2014, anak sudah memahami tentang peraturan. Hal ini, membenarkan apabila anak melakukan kesalahan dan mendapatkan hukuman atas perlakuannya.

Hukuman memiliki beberapa fungsi, pertama, untuk mencegah terjadinya tindakan yang tidak diinginkan. Jika anak

memahami dengan melakukan pelanggaran ia akan dihukum, anak akan secara sadar mengurungkan melakukan hal tersebut. Kedua, untuk pendidikan, saat anak mulai memahami perihal melakukan tindakan tertentu, maka ia akan mendapatkan hukuman. Anak akan belajar dari pengalaman, jika melakukan hal dilanggar akan mendapat hukuman. Ketiga, memberi motivasi, dalam menetapkan sebuah hukuman tak serta merta dibuat tanpa memperhatikan stimulus apa yang perlu diberikan anak untuk mematuhi. Salah satunya adalah motivasi. Dengan memberikan motivasi, anak mampu mempertimbangkan setiap tindakannya.

Pemberian hukuman pada anak usia dini harus menyesuaikan dengan seberapa berat apa yang dilanggarnya. Penerapannya pun juga harus konsisten, agar anak memahami kapan saja hukuman tersebut akan berlaku. Proses penerapannya hukuman pada anak bersifat impersonal, hal ini dimaksud agar anak tidak menafsirkan hukuman sebagai tindakan kejahatan.

c. Penghargaan

Apresiasi terhadap capaian yang diraih individu merupakan penghargaan. Berbeda dengan sogokan yang dilakukan di awal untuk mengiming-imingi agar anak meraih capaian. Sama halnya dengan unsur lainnya, penghargaan memiliki fungsi sebagai cambuk anak jika melakukan perilaku baik maka akan mendapatkan penghargaan. Selain itu juga memperkuat perilaku baik yang telah anak lakukan. Kadang kala, anak merasa perilakunya tidak dihargai ketika tidak mendapatkan apresiasi dari orang disekitarnya.

Penghargaan bisa berupa pujian, hadiah atau perlakuan spesial pada anak. Bagi anak usia dini, bentuk penghargaan paling nyata baginya adalah hadiah, sebab terkadang anak lebih memahami penghargaan dengan bentuk nyata hadiah daripada

penghargaan dengan perlakuan istimewa. Penghargaan memiliki nilai edukatif bagi anak usia dini, sikap orang disekitar anak ketika mengapresiasi bahwa perilaku mereka baik akan memberikan motivasi untuk mengulangi perilaku baiknya.

Bentuk penghargaan layaknya cambuk anak untuk semangat berperilaku baik. Bila usaha anak tidak mendapatkan apresiasi, motivasi anak untuk konsisten dengan perilaku baiknya akan menurun.

d. Konsistensi

Stabil dalam melakukan tindakan disiplin menjadi harapan orang disekitar anak. Tidak mengalami penurunan saat menerapkan sikap disiplin. Unsur ini menjadi unsur penting yang harus ada dalam semua unsur disiplin. Dengan konsisten memberikan peraturan, penghargaan, hukuman. Terdapat tiga peranan penting konsisten, pertama, konsistensi dapat membantu mendidik anak. Salah satunya saat konsisten memberikan peraturan, hal ini akan membantu proses belajar anak dan tidak membingungkannya dengan peraturan yang ada.

Kedua, sama halnya dengan unsur lainnya. Konsisten memicu motivasi anak, saat anak menyadari perlakuannya akan menjauhi tindakan hukuman dan mendekati penghargaan, anak tanpa sadar mulai konsisten bersikap disiplin. Ketiga, orang disekitar anak yang memberikan penghargaan terhadap peraturan yang telah dibuat. Alhasil, anak akan mencoba memberikan rayuan jika anak seharusnya mendapatkan hukuman.

Pembelajaran tentang disiplin yang dipelajari anak di sekolah maupun di rumah akan membentuk anak yang menghormati orang tua dan gurunya. Selain itu, akan memotivasi anak berperilaku sesuai dengan yang disetujui lingkungan sekitarnya.

4. Model Menanamkan Disiplin

Terdapat tiga macam model menanamkan disiplin diantaranya,

a. Disiplin Otoriter

Disiplin otoriter biasa disebut disiplin dengan menerapkan peraturan yang keras. Anak diwajibkan mengikuti setiap arahan dari orang tuanya, tanpa anak mengetahui untuk apa alasan ia harus melakukannya. Saat anak melakukan kesalahan, anak akan mendapatkan hukuman yang berat. Namun, saat anak melakukan tindakan sesuai dengan harapan orang tua, kemungkinan kecil akan mendapatkan sebuah penghargaan atau bentuk apresiasi lainnya.

Alasan orang tua tidak memberikan penghargaan saat anak mematuhi peraturan yang ada, sebab orang tua memandang pemberian penghargaan akan membuat anak mengharapkan sogokan agar mematuhi peraturan yang ada. Hukuman yang diberikan dalam disiplin otoriter, biasanya dalam bentuk hukuman badan. Disiplin ini membuat anak tidak dapat leluasa dalam bertindak. Tuntutan peraturan yang mengharuskannya selalu patuh dan tidak bisa mengungkapkan pendapatnya.

b. Disiplin Permisif

Berbeda dengan disiplin otoriter yang mengharuskan anak mematuhi setiap peraturan yang ada. Dalam disiplin permisif, anak diberikan kebebasan dalam bertindak. Orang tua tidak memberikan hukuman ataupun arahan perihal tindakan yang berlaku di lingkungannya. Melainkan anak dibiarkan menentukan sendiri tindakan apa yang akan dilakukannya.

Anak juga tidak mendapatkan penghargaan atas tindakan baik yang telah dilakukannya. Orang tua yang menggunakan disiplin ini cenderung tidak menerapkan unsur-unsur disiplin.

c. Disiplin Demokratis

Disiplin ini mengajarkan anak memahami sebab-akibat peraturan yang telah dibuat. Dengan begitu anak akan mulai menyadari sendiri tindakan apa yang harus ia lakukan. Disiplin ini lebih menekankan pada aspek penghargaan daripada hukuman. Hukuman hanya diberikan pada saat anak secara sadar menolak menerapkan peraturan yang ada. Hukuman yang diberikanpun tidak dalam bentuk hukuman badan layaknya disiplin otoriter, melainkan hukuman yang setara dengan tindak kesalahan yang telah diperbuat.

Pondasi utama pembentukan disiplin demokratis yaitu menciptakan anak yang memiliki kemampuan dalam pengendalian dirinya tanpa adanya pengawasan dari orang disekitarnya. Selain anak harus mematuhi peraturan yang ada, anak juga diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya perihal peraturan yang telah dibuat terkesan tidak adil.

5. Pengaruh Disiplin Pada Anak

Penerapan disiplin pada anak dapat memberikan beberapa pengaruh, diantaranya,

a. Perilaku

Anak yang mendapat didikan disiplin otoriter akan terbentuk menjadi pribadi yang patuh pada aturan, namun akan bertindak kasar pada teman sebayanya. Berbeda dengan anak yang dididik dengan disiplin demokratis akan terbentuk menjadi pribadi yang berhati-hati dalam bertindak terutama mementingkan hak dan kewajiban.

b. Sikap

Disiplin otoriter menjadikan anak membenci orang-orang yang berkuasa, salah satunya yang membentuk peraturan. Anak akan merasa bahwa perlakuan orang yang berkuasa padanya tidak adil. Anak didikan disiplin permisif merasa bahwa seharusnya orang tua memberikan arahan perihal sikap disiplin

yang baik seperti apa. Dan anak didikan disiplin demokratis memberikan reaksi marah tapi bukan bentuk kebencian. Semua reaksi metode disiplin ini terbentuk secara umum.

c. Kepribadian

Pemberian hukuman yang tak terduga akan membuat anak mudah cemberut. Hal ini akan menyulitkannya dalam menyesuaikan dirinya dengan orang disekitarnya. Berbeda dengan penerapan disiplin demokratis akan membuat anak mudah dalam menyesuaikan dirinya dengan orang disekitarnya.

6. Disiplin di Sekolah

Menurut Wiyani, penanaman perilaku disiplin anak usia dini merupakan suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma dan tata tertib di rumah dan di sekolah (Novan Ardy Wiyani & Rose Kusumaning Ratri, 2013). Penanaman disiplin di rumah bisa berupa disiplin beribadah, disiplin waktu, disiplin belajar. Sedangkan penanaman disiplin di sekolah bisa juga perihal disiplin beribadah, disiplin pembelajaram.

Disiplin menurut Dupper, berfokus pada pengembangan diri melalui pelatihan yang dilakukan secara terus menerus, diharapkan dapat menghasilkan karakter tertentu atau pola perilaku serta menghasilkan peningkatan moral, dan pengendalian diri (Sari et al., 2019). Pengendalian diri tentunya harus diarahkan, maka mengarahkannya cukup dengan menggunakan peningkatan disiplin, disiplin juga mengajarkan untuk mematuhi aturan sehingga anak mampu mengontrol dirinya. Sedangkan disiplin sekolah menurut Ariyanti yaitu kesadaran diri pada peserta didik terhadap peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, baik peraturan tata tertib ataupun peraturan lainnya yang berlaku di sekolah

(Ariyanti, 2016).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin sekolah adalah suatu keadaan ketika anak mampu mengontrol tingkah lakunya mengikuti peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Pengontrolan diri tersebut dengan maksud untuk menciptakan suasana sekolah yang tertata dan teratur. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2012, menjelaskan terdapat tujuh indikator nilai-nilai karakter disiplin anak usia dini diantaranya, selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, tertib menggunakan giliran, menyadari akibat bila tidak disiplin (Magfiroh et al., 2019). Indikator tersebut menjadi acuan untuk menerapkan karakter disiplin anak di sekolah.

7. Pengertian Teknik *Behavior Contract*

Behavior Contract atau teknik kontrak perilaku. Teknik ini salam halnya dengan teknik tanggung jawab. Menurut Homme, dkk teknik kontrak perilaku adalah perjanjian tertulis antara dua pihak dimana satu pihak setuju untuk terlibat dalam tingkah tertentu dari perilaku atau perilaku target. Selanjutnya kontrak menyatakan konsekuensi yang akan diberikan bergantung pada terjadinya perilaku (Raymond G. Miltenberger, 2004). Diperkuat dengan pendapat Latipun, menyatakan bahwa kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli (Mahardika, 2020). Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan

kepada konseli.

Sejalan dengan pendapat Ratna bahwa kontrak perilaku adalah persetujuan dari hasil kesepakatan oleh dua orang atau lebih (konselor dan konseli) yang bertujuan untuk mengubah perilaku konseli dan bila klien mampu mengubah perilakunya, maka klien akan menerima *reward* (Ratna Lilis, 2013). Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik kontrak perilaku adalah kesepakatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk merubah perilaku tidak adaptif yang nantinya akan mendapatkan hadiah sesuai kontrak yang telah dibuat bersama.

Reward yang diterima anak lebih diutamakan dalam perjanjian daripada hukuman yang akan diterima saat anak melanggar perjanjian. Tembaga dkk, juga berpendapat bahwa kontrak perilaku sebagai dokumen yang menentukan ikatan tanggung jawab antara pencapaian perilaku tertentu dan hadiah tertentu (Fitriani, 2018). Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Kontrak dapat menjadi alat pengatur pertukaran *reinforcement* positif antara individu yang terlibat. Strukturnya merinci siapa yang harus melakukan, apa yang dilakukan, kepada siapa dan dalam kondisi bagaimana hal itu dilakukan serta dalam kondisi bagaimana dibatalkan.

Teknik *behavior contract* yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu sebelumnya peneliti membuat perjanjian bersama perihal disiplin di sekolah yang seharusnya dilakukan anak, dalam penyampaian tersebut untuk mempermudah anak memahami teknik, peneliti menyampaikan menggunakan media poster gambar disiplin di sekolah dan video disiplin di sekolah. Saat penyampaian perjanjian peneliti juga memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan *reward* dan konsekuensi yang akan didapat. Hasilnya anak memilih mendapatkan *reward* alat tulis bagi yang mengikuti

perjanjian dan bagi yang tidak mengikuti tidak akan mendapatkannya.

8. Tujuan Teknik *Behavior Contract*

Menurut Ratna, tujuan *behavior contract* adalah untuk mengubah perilaku klien yang tidak adaptif menjadi adaptif, untuk memotivasi adanya perubahan perilaku sehingga diperlukan suasana yang mengikat untuk tercapainya perilaku yang diinginkan (Ratna Lilis, 2013).

Sedangkan menurut Lutfi Fauzan tujuan teknik *behavior contract* diantaranya,

- a. Menciptakan suasana baru bagi pelajar (memperoleh tingkah laku baru)
- b. Penghapusan tingkah laku maladaptif/ tidak adaptif
- c. Memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.
- d. Meningkatkan pilihan pribadi dan menciptakan suasana baru dalam belajar (Chalimi, 2017)

9. Manfaat Teknik *Behavior Contract*

Menurut Ratna, manfaat *behavior contract* dapat membantu klien untuk membentuk perilaku tertentu yang diinginkan dan diperoleh ganjaran tertentu sesuai dengan kontrak yang disepakati. Kontrak juga dapat menjadi pengatur pertukaran *reinforcement* positif antara individu yang terlibat (Ratna Lilis, 2013). Manfaat dari teknik kontrak perilaku lainnya yaitu,

- a. Membantu individu untuk meningkatkan perilaku adaptif dan menekan perilaku maladaptif
- b. Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku
- c. Memberi pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilaku dirinya sendiri
- d. Meningkatkan kepercayaan diri individu (Norman D. Sundberg

et al., 2002).

10. Syarat-syarat dalam Mengukuhkan Teknik *Behavior Contract*

Syarat-syarat dalam mengukuhkan *behavior contract* antaranya,

- a. Adanya batasan cermat mengenai masalah konseli, situasi masalah itu muncul dan kesediaan konseli untuk mencoba suatu prosedur
- b. Tugas mereka perlu dirinci, kriteria sukses disebutkan serta *reinforcement*-nya ditentukan. Jika terapat syarat tersebut, kontrak dapat dikukuhkan melalui *reinforcement* yang cukup dekat dengan tugas dan kriteria yang diharapkan (Chalimi, 2017).

11. Prinsip Teknik *Behavior Contract* Pada Anak

Prinsip penerapan teknik *behavior contract* pada anak usia dini dengan orang dewasa sangatlah berbeda. Prinsip pada anak lebih menonjolkan pada *reinforcement* yang diberikan dengan segera. Pemberian *reinforcement* pada anak dibagi menjadi dua yaitu, pertama, verbal yaitu respon yang ditunjukkan secara lisan atau ucapan terhadap perilaku yang ditunjukkan anak. Kedua, non verbal yaitu respon yang ditunjukkan dengan perbuatan-perbuatan yang berupa mimik, gerak badan, mendekati atau menyentuh anak, berwujud benda atau simbol (Setyowahyudi & Ferdiyanti, 2020).

Penyebab perbedaan prinsip teknik *behavior contract* anak usia dini dengan orang dewasa yaitu anak usia dini yang lebih mudah tertarik melakukan tindakan apabila terdapat *reinforcement* yang akan didapat. Selain itu, anak usia dini masih belum mampu memahami penyampaian yang terkesan terlalu serius layaknya orang dewasa mengenai kontrak perilaku yang disampaikan secara tertulis. Untuk memudahkan anak memahaminya penerap kontrak memodifikasi menggunakan media gambar dan video.

Pada penelitian ini, bagi anak yang melakukan tindakan sesuai perjanjian, anak akan mendapatkan *reinforcement* berupa *reward* alat tulis sekolah. Sedangkan anak yang tidak melakukan tindakan sesuai perjanjian akan mendapatkan *reinforcement* verbal. Ungkapan penyemangat untuk memotivasi anak agar melakukan tindakan sesuai perjanjian.

12. Prosedur Teknik *Behavior Contract*

Adapun beberapa komponen *behavior contract*, diantaranya (Raymond G. Miltenberger, 2004),

a. Mengidentifikasi target perilaku

Langkah awal yang harus dilakukan sebelum memulai kontrak perilaku adalah mengidentifikasi dengan jelas perilaku target yang terlibat dalam kontrak. Seperti halnya intervensi modifikasi perilaku, perilaku target dalam kontrak harus dinyatakan dalam istilah objektif yang jelas. Perilaku sasaran dapat mencakup perilaku yang tidak diinginkan untuk dikurangi atau perilaku yang diinginkan untuk ditingkatkan atau keduanya.

b. Menyatakan bagaimana perilaku target akan diukur

Orang yang terlibat dalam pembuatan kontrak perilaku harus memiliki bukti objektif tentang terjadinya perilaku target. Dengan kata lain, pelaku perilaku target harus dapat membuktikan bahwa target perilaku terjadi atau tidak terjadi sehingga tanggung jawab dapat diimplementasikan dengan benar.

c. Menyatakan kapan perilaku harus dilakukan

Setiap kontrak harus memiliki kerangka waktu yang menyatakan kapan perilaku harus terjadi atau tidak terjadi agar tanggung jawab dapat diterapkan.

d. Mengidentifikasi kemungkinan penguatan atau hukuman

Pembuat kontrak menggunakan penguatan positif, negatif

atau hukuman positif, negatif untuk membantu target menyesuaikan perilaku yang tercantum dalam kontrak. Dalam hal ini target harus menyetujui terlebih dahulu penguatan atau hukuman yang akan diberikan bergantung perilaku yang muncul.

- e. Mengidentifikasi siapa yang akan menerapkan tanggung jawab
Kontrak harus melibatkan dua pihak, yang mana satu pihak setuju untuk terlibat dalam tingkat tertentu dari perilaku target dan pihak lain menerapkan penguatan atau hukuman tanggung jawab yang dinyatakan dalam kontrak.

Sedangkan menurut Komalasari langkah-langkah penerapan *behavior contract* diantaranya (Marisa et al., 2020),

- a. Pilih perilaku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*)
- b. Menentukan data awal (*baseline data*) (perilaku yang akan diubah)
- c. Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan untuk diberikan kepada anak
- d. Berikan *reinforcement* setiap kali perilaku yang diinginkan ditampilkan
- e. Memberikan penguatan setiap saat perilaku yang ditampilkan menetap

13. Operasional Karakter Disiplin Sekolah Anak dengan Teknik *Behavior Contract* di RA Bani Hasyim Malang

Pada saat melakukan penerapan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan karakter disiplin di sekolah anak, terdapat beberapa langkah operasional yang akan dilakukan diantaranya,

- a. Peneliti menentukan karakter disiplin yang tidak sesuai dalam indikator disiplin perkembangan anak usia dini. Dan yang didapatkan yaitu anak memerlukan peningkatan dalam memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan

sesuatu, berusaha mentaati peraturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran, menyadari akibat bila tidak disiplin, datang terlambat, berlari-lari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, menggunakan barang sesuai fungsinya, mengembalikan barang pada tempatnya.

- b. Orang yang terlibat dalam kontrak perilaku memberikan gambaran sebelum proses pembelajaran berlangsung mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan, kapan perilaku harus dilakukan, dimana perilaku harus dilakukan dan menjelaskan tentang kesalahan pelaku kontrak perilaku selama sebelum penerapan kontrak perilaku. Penjelasan tersebut disampaikan dengan media gambar perilaku di sekolah dan video disiplin di sekolah agar memudahkan pelaku disiplin memahami perilaku yang seharusnya dilakukan.
- c. Menentukan kosekuensi dan *reward* yang akan didapat jika melanggar dan mentaati kontrak perilaku. Orang yang terlibat dalam kontrak perilaku memberikan kebebasan pelaku kontrak perilaku dalam menentukan konsekuensi dan hadiah. Misal, konsekuensi anak tidak dapat jatah bermain di luar bersama teman hingga waktunya istirahat makan atau hadiah anak mendapatkan jatah waktu bermain lebih awal daripada yang lain.
- d. Pada penerapan teknik *behavior contract* siklus I, peneliti menerapkan menggunakan media kartu gambar karakter disiplin di sekolah. Sedangkan siklus II, penerapannya menggunakan media poster gambar disiplin di sekolah beserta video karakter disiplin di sekolah.
- e. Pada saat proses penerapan teknik berlangsung, orang yang terlibat kontrak perilaku mengamati setiap tindakan pelaku kontrak perilaku, untuk memudahkan proses pengamatan, orang yang terlibat kontrak perilaku bisa bekerja sama dengan

peneliti dan pendidik lainnya.

- f. Jika pelaku kontrak menunjukkan tindakan sesuai harapan, orang yang terlibat dalam perilaku kontrak memberikan penguatan dan mengapresiasi tindakan pelaku kontrak perilaku. Pelaku kontrak perilaku juga mendapatkan *reward* yang telah ditentukan dalam kontrak sebelumnya. Orang yang terlibat dalam kontrak perilaku juga memberikan semangat atau penguatan kepada pelaku kontrak perilaku yang lain agar dapat melakukan tindakan sesuai kontrak yang telah dibuat.

14. Kelemahan dan Kelebihan Teknik *Behavior Contract*

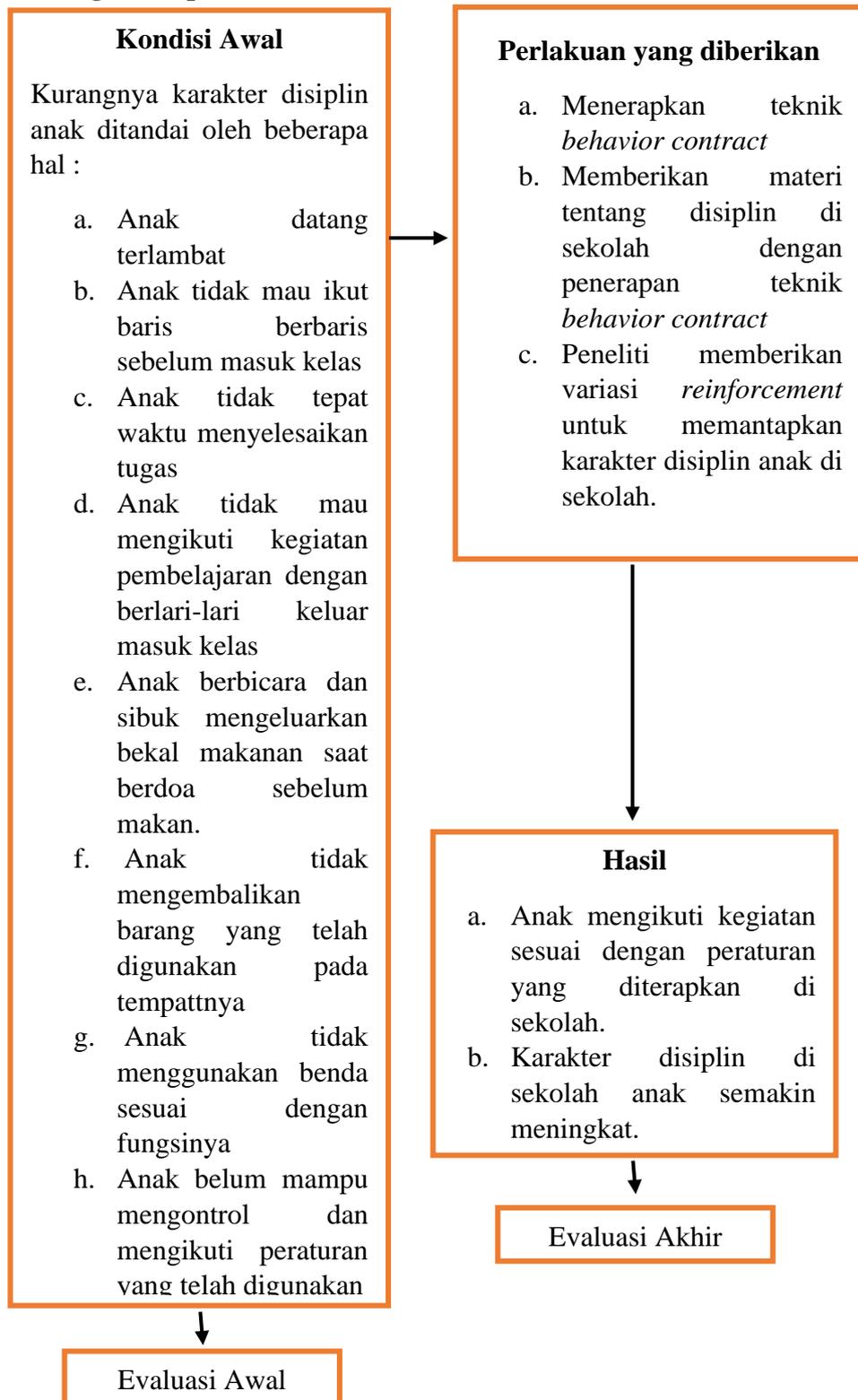
Menurut Ratna terdapat beberapa kelemahan pelaksanaan teknik *behavior contract* diantaranya,

- a. Meskipun pelaksanaan kontrak perilaku sederhana, namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, tergantung kemampuan individu.
- b. Bagi penerap kontrak yang kurang dapat memberikan *reinforcement* dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.
- c. Pemilihan *reinforcement* yang akan diberikan kepada pelaku kontrak perilaku cukup sulit karena berkaitan dengan karakteristik yang dimiliki oleh pelaku kontrak perilaku (Ratna Lilis, 2013).

Sedangkan kelebihan teknik *behavior contract* diantaranya,

- a. Pelaksanaannya yang cukup sederhana.
- b. Penerapannya dikombinasikan dengan teknik lain.
- c. Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan, juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.

C. Kerangka Berpikir

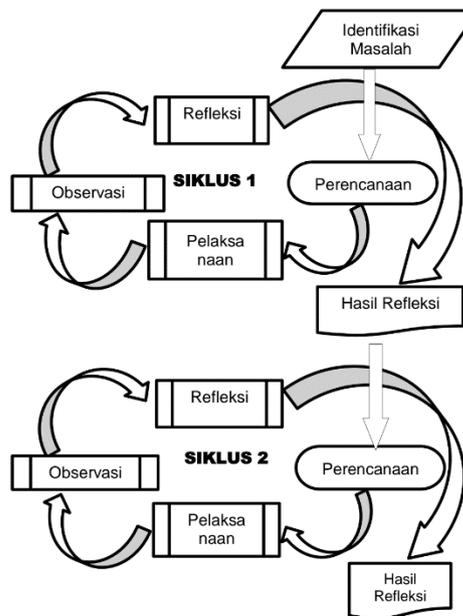


Gambar 1 1 Kerangka Berpikir Meningkatkan Karakter Disiplin di Sekolah Anak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan



Gambar 1 2 Penelitian Tindakan menggunakan model PTK Kemmis

(Sibarani, 2022)

Pada model PTK Kemmis dan Mc. Tagart, penelitian dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyesuaian perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan observasi dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Peneliti melakukan penelitiannya dengan berkolaborasi dengan guru RA Bani Hasyim, Kedungkandang, Malang.

Adapun beberapa tahapan dalam proses PTK menurut Kemmis dan Mc. Tagart diantaranya,

1. Rancangan Tindakan

Pelaksanaan PTK pada penelitian ini menggunakan tiga siklus yaitu pra-siklus, siklus I dan siklus II.

a. Pra-siklus

Sebelumnya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu

terhadap disiplin kelompok RA Bani Hasyim Malang di sekolah. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap permasalahan yang muncul. Posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan aktif, dimana keikutsertaan peneliti berperan aktif sebagai pengamat.

Peneliti melakukan observasi di kelompok B yang berjumlah 11 orang anak yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 5 anak laki-laki, menurut hasil observasi langsung yang dilakukan. Peneliti menemukan bahwa masih terdapat anak yang memiliki karakter disiplin yang kurang. Mulai dari anak yang saat jam belajar untuk mengerjakan Lembar Kerja (LK) tidak mau mengerjakan yang pada akhirnya tugas tidak selesai tepat waktu, lari-lari dan malah bermain, saat akan berdoa sebelum makan ada yang berbicara atau sibuk mengeluarkan bekal makanannya, saat akan berbaris ada yang masih bermain dan lari-lari bersama temannya, keluar masuk kelas. Permasalahan yang terjadi termasuk dalam beberapa indikator disiplin anak yaitu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran dan menyadari akibat bila tidak disiplin. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian tentang penerapan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan karakter disiplin sekolah anak kelompok B di RA Bani Hasyim Malang.

b. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru kelas
- c) Menyiapkan media pembelajaran dan lembar kerja yang akan digunakan

- d) Menyiapkan kartu gambar disiplin anak yang akan digunakan untuk menjelaskan *behavior contract*
 - e) Menyiapkan instrumen penelitian
- 2) Pelaksanaan
- a) Membuat pembelajaran kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik
 - b) Memberikan motivasi peserta didik untuk semangat belajar
 - c) Menjelaskan mengenai teknik *behavior contract* menggunakan poster gambar disiplin anak
 - d) Melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan RPPH yang telah dipersiapkan
 - e) Membuat catatan lapangan dan dokumentasi saat berlangsungnya proses penerapan tindakan
- 3) Observasi
- Melakukan pengamatan dan pengambilan data yang ada dengan menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan dan wawancara.
- 4) Refleksi
- a) Mengkaji tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul bersama guru observer
 - b) Menyimpulkan hasil refleksi untuk bahan perencanaan tindakan selanjutnya pada perencanaan siklus II
- c. Siklus II
- 1) Perencanaan
- a) Menentukan tema dan tujuan pembelajaran
 - b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru kelas
 - c) Menyiapkan media pembelajaran dan lembar kerja yang akan digunakan
 - d) Menyiapkan poster dan video karakter disiplin sekolah

anak yang akan digunakan untuk menjelaskan *behavior contract*

e) Menyiapkan instrumen penelitian

2) Pelaksanaan

a) Membuat pembelajaran kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik

b) Memberikan motivasi peserta didik untuk semangat belajar

c) Menerapkan teknik *behavior contract* dalam pembelajaran dengan dilakukan pada setiap pertemuan

d) Melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan RPPH yang telah dipersiapkan

e) Membuat catatan lapangan dan dokumentasi saat berlangsungnya proses penerapan tindakan

3) Observasi

Melakukan pengamatan dan pengambilan data yang ada dengan menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan dan wawancara.

4) Refleksi

a) Mengkaji tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul bersama guru observer

b) Menyimpulkan hasil refleksi dari siklus II

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada tanggal 22 Agustus – 21 Oktober 2022. Proses penelitian dengan menggunakan 3 siklus. Pertama yaitu pra-siklus yang dilakukan pada tanggal 20 Juni – 24 Juni 2022. Siklus I dimulai pada tanggal 22 Agustus - 2 September 2022, siklus II pada tanggal 5 September – 16 September 2022.

Lokasi penelitian dilakukan di RA Bani Hasyim yang berlokasi di JL. KH. Hasyim No. 39, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, tahun ajaran 2022/2023. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena peneliti

sebelumnya melakukan magang 2 pada lembaga tersebut, selain itu dari observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa karakter disiplin sekolah yang dimiliki peserta didik masih kurang dan penerapan karakter disiplin yang guru lakukan terkesan masih monoton yaitu dengan metode pembiasaan dan keteladanan. Terkadang sesekali guru akan mendiamkan anak dengan bermaksud agar anak takut terhadap tindakan guru dan anak bersikap disiplin.

C. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian yang digunakan adalah 11 peserta didik, 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, guru kelas dan kepala sekolah. Berikut daftar nama peserta didik Kelompok B RA Bani Hasyim Malang:

Tabel 1.1 Data Peserta Didik

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Ata		✓
2.	Dinda		✓
3.	Fadir	✓	
4.	Fatih	✓	
5.	Kayla		✓
6.	Mita		✓
7.	Rilla		✓
8.	Vian	✓	
9.	Yustira	✓	
10.	Zahra		✓
11.	Zaka	✓	

D. Skenario Tindakan

Skenario tindakan yang digunakan dalam proses penelitian yaitu pertama, peneliti akan menjelaskan mengenai karakter disiplin di sekolah. Hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat berada di

sekolah. Selanjutnya, aturan main sebelum proses pembelajaran dimulai guru menunjukkan poster gambar disiplin yang seharusnya dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Gambar-gambar tersebut yang akan menjadi bentuk *behavior contract*. Peneliti juga memberikan anak kebebasan berpendapat mengenai konsekuensi dan *reward* apa yang diinginkan jika melanggar dan mematuhi perjanjian yang dibuat bersama.

Poster disiplin di sekolah akan ditempelkan didepan kelas untuk mempermudah anak mengingat perjanjian yang telah dibuat mengenai disiplin sekolah. Selain penerapan menggunakan poster, peneliti juga menerapkan menggunakan video disiplin di sekolah yang akan peneliti terapkan pada siklus II. Indikator yang diutamakan dalam penerapan teknik *behavior contract* yaitu tertib (berbaris sebelum masuk kelas, menunggu giliran), tepat waktu (datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu), mentaati aturan (tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, berdoa sebelum makan), tanggung jawab (mengembalikan benda pada tempatnya, menggunakan benda sesuai fungsinya), pengendalian diri (mengontrol diri mengikuti peraturan, memahami tindakan yang harus dilakukan dan tidak).

Pada akhir pembelajaran guru akan menyampaikan siapa anak yang melanggar perjanjian dan harus mendapat konsekuensi dengan tidak mendapatkan *reward* sesuai perjanjian sebelumnya dan siapa anak yang mematuhi perjanjian dan mendapatkan *reward* sebelum pulang sekolah. Penerapan teknik ini lebih mengutamakan pada *reward* yang didapat anak daripada konsekuensi. Namun perlu digaris bawahi, pemberian *reward* terlalu sering dapat beresiko membuat anak ketergantungan dengan pemberian *reward* saat akan melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, peneliti juga menyelengi bentuk *reinforcement* lain yaitu verbal berupa apresiasi dengan ucapan ataupun pelukan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu,

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap karakter disiplin anak di sekolah. Instrumen observasi berupa rating skala yang berdasarkan pengamatan dengan pedoman skala perkembangan anak yaitu, berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB). Observasi dilakukan saat proses sebelum hingga berakhir kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Responden utama dalam wawancara yaitu guru kelompok B. Peneliti melakukan wawancara mengenai kondisi awal sebelum diterapkannya teknik *behavior contract* dan sesudah penerapan. Teknik wawancara akan dilengkapi dengan format pedoman wawancara yang bersifat terstruktur yang sudah peneliti siapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi akan menjelaskan proses terjadinya proses pembelajaran saat penerapan teknik *behavior contract*. Mulai dari penerapan pada siklus I hingga siklus II.

Adapun kisi-kisi instrumen observasi peserta didik yaitu,

Tabel 1 2 Tabel Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Variabel	Indikator Disiplin di Sekolah	Sub Indikator Disiplin di Sekolah	Kriteria Kemampuan			
				B S B	B S H	M B	B B
1.	Disiplin di Sekolah	a. Tertib	1. Anak mampu berbaris rapi sebelum masuk kelas				

			2. Anak mampu tertib menunggu giliran sebelum masuk kelas				
	b. Tepat waktu	1. Anak mampu datang ke sekolah tepat waktu					
		2. Anak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan					
	c. Berusaha menaati perintah guru	1. Anak tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung					
		2. Anak mampu berdoa sebelum makan					
	d. Tanggung jawab	1. Anak mampu bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan					
		2. Anak mampu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya.					

		e. Pengendalian diri	1. Anak mampu mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama				
			2. Anak mampu memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan				

BSB : Berkembangan Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

F. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan pada aspek karakter disiplin di sekolah anak melalui teknik *behavior contract* di RA Bani Hasyim Malang minimal mencapai minimal 76% (berkategori berkembang sangat baik) dari jumlah anak keseluruhan 11 orang anak untuk mencapai kriteria ketuntasan apabila 4 orang anak dapat mencapai karakter disiplin yang baik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan terdapat analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Pada analisis kuantitatif diperoleh dari hasil penerapan teknik *behavior contract* anak melalui indikator dan penilaian yang dijelaskan secara kuantitatif presentase. Nilai yang sudah terkumpul akan digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat karakter disiplin anak yang diperoleh. Adapun untuk mengetahui keberhasilan meningkatkan karakter disiplin di sekolah anak melalui teknik *behavior contract* dapat menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Presentase (skor rata-rata)

F : Jumlah anak yang tuantas

Menurut Arikunto, hasil dari data perenstase dapat diinterpretasikan dalam 4 tingkatan yaitu (Ulva et al., 2021),

1. 76% - 100% = Berkembang Sangat Baik (BSB)
2. 56% - 75% = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3. 41% - 55% = Mulai Berkembang (MB)
4. 40% kebawah = Belum Berkembang (BB)

Sedangkan analisis data kualitatif yang digunakan peneliti yaitu menuru Miles dan Huberman diantaranya,

1. Reduksi Data

Proses ini peneliti mulai memilah, menyederhanakan dan memfokuskan data mentah yang dilihat dalam catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya, hal ini akan menghasilkan data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sebelum Penerapan Teknik *Behavior Contract*

Tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum menerapkan PTK yaitu melakukan pra-penelitian. Pada tahapan ini peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa mengganggu proses pembelajaran untuk mencari tahu karakter disiplin di sekolah anak. Pra-penelitian ini dilakukan selama satu minggu mulai dari tanggal 20 Juni – 24 Juni 2022. Hasil yang didapat menunjukkan peserta didik Kelompok B kurang memiliki disiplin sekolah. Indikator yang menunjukkan peserta didik kurang memiliki disiplin di sekolah yaitu,

a. Tertib

Pada pra-penelitian yang dilakukan menunjukkan peserta didik pada saat akan baris sebelum masuk kelas untuk memulai pembelajaran, ada yang masih bermain dan lari-lari bersama temannya, yang membuat anak memerlukan arahan berulang kali untuk ikut membuat barisan di depan kelas.

b. Tepat waktu

Terdapat beberapa anak yang datang ke sekolah terlambat, dalam indikator ini tak hanya perihal kurangnya kesadaran anak untuk datang tepat waktu, melainkan masih terdapat anak yang kurang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan di sekolah. Penyebab utama anak tidak menyelesaikan tugas tepat waktu karena anak terlalu asyik bermain, ngobrol bersama teman-temannya. Satu dua kali teguran berpengaruh dan membuat anak langsung fokus mengerjakan tugas lagi. Namun pada akhirnya kembali mengobrol dan bermain bersama teman-teman lainnya.

c. Mentaati aturan

Pada saat proses pembelajaran masih ada anak yang berlarian

keluar masuk kelas, sedangkan pada jam tersebut pembelajaran belum selesai. Tak hanya itu, sebelum makan bersama anak diharuskan membaca berdo'a sebelum makan bersama-sama terlebih dahulu, namun ada beberapa anak yang tidak kut berdo'a malah sibuk mengeluarkan bekal makanan yang ia bawa, saling menunjukkan pada temannya. Teguran sudah diberikan, namun seperti pada indikator sebelumnya anak kembali lagi.

d. Tanggung jawab

Pada indikator tanggung jawab, dari hasil pra-penelitian ditemukan bahwa terdapat anak yang tidak mengembalikan barang yang telah digunakan pada tempatnya, misal, pensil atau crayon yang telah digunakan harusnya dikembalikan pada almari, namun dibiarkan diatas meja. Anak masih memerlukan arahan untuk mengembalikan barang. Selain itu, terdapat anak yang saat mengerjakan tugas menggunakan pensil, tiba-tiba mencorat-coret meja menggunakan pensil. Hal tersebut masuk pada sub indikator anak tidak menggunakan benda sesuai dengan fungsinya.

e. Pengendalian diri

Pengendalian diri anak pada sub indikator mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat ataupun memahami tindakan mana yang harus dilakukan dan tidak dilakukan masih memerlukan arahan. Bisa dikatakan anak masih belum memiliki pengendalian diri dalam proses disiplin di sekolah.

Hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin di sekolah anak pada Kelompok B RA Bani Hasyim Malang masih rendah, solusi yang peneliti berikan untuk membantu meningkatkan disiplin di sekolah anak adalah dengan menerapkan teknik *behavior contract*. Berikut tabel yang menunjukkan hasil observasi pra-penelitian:

Tabel 1 3 Hasil Observasi Pra-penelitian Krakter Disiplin Sekolah Anak

No	Nama Anak	Indikator									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Ata	B S B									
2.	Dinda	B S B	B S B	B S B	M B	M B	B S B	B S B	B S B	M B	M B
3.	Fadir	B S B									
4.	Fatih	B S B	B S B	B S B	M B	M B	M B	B S B	B S B	M B	M B
5.	Kayla	B B	B B	B B	M B	M B	B S B	B S B	B S B	M B	M B
6.	Mitha	M B	M B	M B	B S B	M B	M B	B S B	B S B	M B	M B
7.	Rilla	B S B	B S B	B S B	M B	B S B	M B	B S B	B S B	M B	M B
8.	Vian	B S B	B S B	B S B	B H	B H	B B	B B	B B	M B	B S H
9.	Yustira	B S B	B S B	B S B	B B	B B	B B	B B	B B	B B	B S B
10.	Zahra	B S B	B S B	M B	M B	B S B	M B	B S B	B S B	M B	M B
11.	Zaka	B S B	B S B	M B	M B	B S B	M B	B S B	B S B	M B	M B

Ket :

1 = Berbaris rapi dengan rapi sebelum memasuki kelas

2 = Tertib menunggu giliran

3 = Datang ke sekolah tepat waktu

4 = Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

5 = Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung

6 = Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama

7 = Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan

8 = Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya

9 = Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama

10 = Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan

Tabel 1 4 Hasil Observasi Pra-penelitian Karakter Disiplin Sekolah Anak

No	Nama Anak	Indikator										Jumlah	Peluang	Presentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	Ata	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
2.	Dinda	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	32	40	80%	BSB
3.	Fadir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
4.	Fatih	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	30	40	75%	BSH
5.	Kayla	1	1	1	2	2	3	3	3	1	1	18	40	45%	MB
6.	Mitha	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	26	40	65%	BSH
7.	Rilla	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	30	40	75%	BSH
8.	Vian	4	4	4	2	2	4	4	4	2	3	33	40	82,5%	BSB
9.	Yustira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
10.	Zahra	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	28	40	70%	BSH
11.	Zaka	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	28	40	70%	BSH
Jumlah												345	440		BSB
Presentase												78%			

Berdasarkan hasil observasi diatas, menunjukkan bahwa terdapat satu anak dengan presentase 45% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang). Lima anak dengan presentase yang masuk pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Lima anak lainnya dengan kriteria BSB (Berkembang Sesuai Harapan). Hasil dari presentase keseluruhan anak yaitu 78% yang masuk kriteria BSB (Berkembang Sesuai Harapan).

Dari hasil pra-penelitian tersebut, peneliti mencoba membantu meningkatkan karakter disiplin di sekolah anak seluruhnya hingga mencapai kriteria BSB dengan menerapkan teknik *behavior contract*.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Melakukan koordinasi dengan guru

Tahap kedua setelah peneliti melakukan pra-penelitian yaitu memulai penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yang dilakukan peneliti menggunakan dua siklus, siklus pertama pada tanggal 22 Agustus – 2 September 2022. Sebelumnya peneliti melakukan koordinasi dengan guru pendamping dalam penyesuaian proses pembelajaran dengan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dengan teknik *behavior contract* yang akan diterapkan pada siklus 1 (4 kali pertemuan).

2) Mempersiapkan media pembelajaran dan lembar kerja yang akan digunakan diantaranya:

- Poster gambar disiplin di sekolah
- Lembar kerja pada hari melakukan pertemuan

3) Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai karakter disiplin di sekolah anak saat penelitian berlangsung.

4) Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

b. Pelaksanaan

Tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum menerapkan PTK yaitu melakukan pra-penelitian. Pada tahapan ini peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa mengganggu proses pembelajaran untuk mencari tahu disiplin anak di sekolah. Pra-penelitian ini dilakukan selama satu minggu mulai dari tanggal 20

Juni – 24 Juni 2022. Hasil yang didapat menunjukkan peserta didik Kelompok B kurang memiliki disiplin di sekolah. Indikator yang menunjukkan peserta didik kurang memiliki disiplin di sekolah yaitu, tertib (berbaris sebelum masuk kelas, menunggu giliran), tepat waktu (datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu), mentaati aturan (tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, berdoa sebelum makan), tanggung jawab (mengembalikan benda pada tempatnya, menggunakan benda sesuai fungsinya), pengendalian diri (mengontrol diri mengikuti peraturan, memahami tindakan yang harus dilakukan dan tidak).

Pertemuan pada siklus I dilakukan selama 4 hari pada tanggal 23 Agustus 2022, 25 Agustus 2022, 29 Agustus 2022, 1 September 2022. Penilaian yang digunakan peneliti yaitu penilaian mingguan dengan memberikan RPPM pada guru kelas untuk memudahkan dalam menyusun RPPH. Pertemuan per-mingguanya 2 hari, yang mana pada hari tersebut peneliti memberikan penekanan perihal teknik dan materi karakter disiplin di sekolah. Adapun penjelasan pertemuan pada siklus I yaitu:

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I Minggu I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Agustus 2022. Kegiatan berlangsung mulai pukul 07.00 WIB hingga 10.00 WIB. Kegiatan anak diawali dengan baris-berbaris di halaman sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan sekitar 10 menit, dilanjutkan dengan membaca doa, bernyanyi, sholat dhuha, senam bersama, kelas membaca. Pertemuan pertama pada siklus I, peneliti menyampaikan mengenai teknik *behavior contract* dan untuk memudahkan anak memahaminya. 10 anak yang hadir datang tepat waktu semua dan 1 anak bernama Zaka tanpa keterangan. Pertemuan ini peneliti lebih menekankan pada membuat sebuah perjanjian bersama mengenai karakter disiplin pembelajaran. Perjanjian

pertama yang disampaikan peneliti terdapat pada indikator tertib (berbaris sebelum masuk kelas, tertib menunggu giliran), tepat waktu (datang ke sekolah tepat waktu, tepat waktu menyelesaikan tugas), mentaati aturan (tidak lari keluar masuk kelas saat pembelajaran). Pada proses penyampaian teknik, anak ditunjukkan tindakan mana yang tidak lakukan dan mana tindakan yang seharusnya dilakukan, untuk mempermudah anak memahaminya peneliti menggunakan media poster disiplin di sekolah. Selain menjelaskan mengenai karakter disiplin pada poster, peneliti menyampaikan mengenai *reward* dan konsekuensi yang akan diperoleh apabila mengikuti dan tidak mengikuti perjanjian yang telah dibuat bersama. Anak terlihat antusias mengikuti perjanjian yang telah dibuat setelah peneliti menjelaskan mengenai *reward* yang akan diperoleh anak.

Masuk pada kegiatan ini, yaitu tema Negaraku sub tema budayaku, peneliti menyampaikan materi mengenai budaya Indonesia salah satunya batik. Anak diminta membuat batik menggunakan media tisu dan spidol sesuai arahan peneliti. Anak terlihat antusias mengikuti kegiatan pertama. Kegiatan kedua, anak menulis huruf j dan k, terlihat ada beberapa anak yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas kedua dan meminta bantuan guru maupun peneliti. Anak yang menyelesaikan kegiatan terlebih dahulu yaitu Fadir dan anak yang menyelesaikan tugas terakhir selesai yaitu Dinda. Anak mengobrol saat mengerjakan tugas hingga berlari-lari keluar masuk kelas menjadi penyebab anak terakhir mengerjakan tugas.

Pada kegiatan akhir peneliti dan guru *recalling* kegiatan yang telah dilakukan dan perjanjian yang telah dilakukan. Peneliti menekankan pada anak hadiah yang akan didapat

apabila mengikuti perjanjian yang telah dibuat bersama. Hadiah tersebut akan diberikan pada hari Jumat, 2 September 2022. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan berdoa dan bernyanyi bersama.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II Minggu I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Agustus 2022. Kegiatan berlangsung mulai pukul 07.00, diawali dengan baris-berbaris di halaman sekolah, berdoa, bernyanyi, sholat dhuha dan senam bersama, kelas membaca. Pada pertemuan kedua anak terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari 9 anak yang hadir, 2 anak bernama Mita dan Kayla hadir terlambat pukul 07.30, sedangkan Zahra izin sakit, Zaka tanpa keterangan. Kali ini peneliti me-recalling perjanjian yang telah dibuat bersama dengan anak pada pertemuan sebelumnya. Peneliti juga menambahkan perjanjian baru tentang karakter disiplin di sekolah, perjanjian tersebut masuk pada indikator mentaati aturan (berdoa sebelum makan), tanggung jawab (tanggung jawab dengan benda yang telah digunakan, menggunakan benda sesuai fungsinya) dan pengendalian diri (mengontrol diri mengikuti peraturan, memahami tindakan yang harus dilakukan dan tidak). Seperti penyampaian pada perjanjian sebelumnya, peneliti menunjukkan dengan poster gambar tindakan seperti apa yang seharusnya dilakukan anak. Peneliti juga menekankan hadiah dan konsekuensi yang akan diperoleh apabila mengikuti perjanjian dan tidak.

Lanjut pada kegiatan inti masih tema Negaraku, tugasnya yaitu mozaik baju adat jawa pada gambar. Pada kegiatan ini terlihat ada beberapa anak mengalami kesulitan dan meminta bantuan peneliti. Anak yang terakhir mengerjakan tugas yaitu Dinda sebab saat mengerjakan tugas mengobrol dan

berlari-lari keluar masuk kelas.

Pada pukul 09.30 waktunya anak makan, kali ini sebelum mulai makan peneliti menekankan perihal perjanjian yang telah dibuat sebelumnya yaitu sebelum makan tidak sibuk dengan bekal dan ikut berdoa. Namun tetap masih terlihat terdapat anak yang main, ngobrol dan sibuk dengan bekalnya yaitu Fatih, Mita, Kayla.

Kegiatan akhir ditutup dengan peneliti *me-recalling* materi dan kegiatan yang dilakukan hari ini. Peneliti juga menekankan perihal perjanjian yang telah dibuat serta hadiah dan konsekuensi yang akan didapat. Pemberian hadiah dan konsekuensi yaitu pada hari Jumat, 2 September 2022.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan III Minggu II

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Senin, 29 Agustus 2022. Kegiatan dimulai pukul 07.00, diawali dengan baris-berbaris di halaman sekolah, berdoa, bernyanyi, sholat dhuha dan senam bersama, kelas membaca. Dari 11 anak Kelompok B, 8 anak yang hadir, 2 anak datang terlambat yaitu Dinda hadir pukul 07.21 dan Kayla hadir pukul 08.27, sedangkan 3 anak lainnya Dinda, Zahra, Zaka izin sakit. Agar anak semakin mengingat perihal perjanjian yang telah dibuat bersama, peneliti *me-recalling* kembali. Indikator yang disampaikan peneliti yaitu tertib (berbaris sebelum masuk kelas, tertib menunggu giliran), tepat waktu (datang ke sekolah tepat waktu, tepat waktu menyelesaikan tugas), mentaati aturan (tidak lari keluar masuk kelas saat pembelajaran). Terlihat anak mulai mengingat setiap indikator karakter disiplin di sekolah yang disampaikan. Anak juga mulai tersugesti apabila tidak mengikuti perjanjian yang telah dibuat akan mendapatkan konsekuensi dengan tidak mendapatkan hadiah pada hari Jumat, 2 September 2022.

Kegiatan inti pada hari ini masuk pada tema lingkungan rumah. Tugas pertama yaitu menulis huruf l dan m dibuku tulis. Lanjut tugas kedua yaitu anak mencocok dan mewarnai gambar botol susu. Pada kegiatan ini terlihat anak antusias mengikuti pembelajaran. Terkadang sesekali terdapat anak yang mulai mengajak ngobrol dengan temannya, namun peneliti langsung mengingatkan mengenai *reward* yang akan didapat apabila mengikuti perjanjian. Anak yang terakhir mengerjakan tugas yaitu Fatih, sebab anak mengerjakan sebentar diem, mengobrol dan melamun.

Pukul 09.30 waktunya anak makan, sebagian anak mulai ikut berdoa dan tidak sibuk dengan bekal makanannya, ada anak yang masih belum yaitu Fatih dan Mita. Setelah makan anak membereskan sampah dan kotak bekal makanannya. Lanjut pada kegiatan akhir yaitu peneliti dan guru *me-recalling* materi dan perjanjian yang telah dibuat hari ini. Peneliti juga mengingatkan kembali perihal hadiah yang akan didapat pada Jumat, 2 September 2022 apabila mengikuti perjanjian yang telah dibuat bersama.

4) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan IV Minggu II

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Kamis, 1 September 2022. Kegiatan dimulai pukul 07.00, diawali dengan baris-berbaris di halaman sekolah, berdoa, bernyanyi, senam, kelas membaca. Dari 11 anak kelompok B, 8 anak yang hadir, 1 anak terlambat hadir yaitu Kayla hadir pukul 08.30, dan 3 anak yang tidak hadir. Fadir izin, Dinda sakit, Zaka tanpa keterangan. Peneliti menekankan kembali mengenai perjanjian pada indikator mentaati aturan (berdoa sebelum makan), tanggung jawab (tanggung jawab dengan benda yang telah digunakan, menggunakan benda sesuai fungsinya) dan pengendalian diri (mengontrol diri mengikuti peraturan,

memahami tindakan yang harus dilakukan dan tidak). Ketika peneliti memancing anak dengan menunjukkan poster gambar katakter disiplin di sekolah, anak dengan cepat menjelaskan arti setiap gambar dengan kompak. Hal ini menunjukkan semua anak mulai mengingat perihal teknik *behavioral contract* yang diterapkan peneliti.

Kegiatan inti hari ini tetap pada tema lingkungan keluarga. Tugas hari ini yaitu menyusun gambar puzzle keluarga dan menulis angka 7 di buku tulis. Pada tugas hari ini terlihat anak mulai fokus mengerjakan, ketika mendapatkan kesulitan sesekali meminta bantuan peneliti maupun guru. Seluruh anak tepat waktu menyelesaikan tugas. Setelah menggunakan alat-alat sekolah anak pun tak lupa mengembalikannya kembali paa tempatnya.

Pukul 09.30 anak makan bersama, dua anak bernama Fatih dan Mita masih belum mengikuti perjanjian mentaati aturan, mampu berdoa sebelum makan. Kegiatan diakhiri dengan me-recalling materi dan perjanjian, serta peneliti mengingatkan bahawa besok terdapat pengumuman mengenai siapa saja yang berhasil mengikuti perjanjian yang telah dibuat bersama selama 2 minggu dan berhak mendapatkan hadiah.

5) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan V Minggu II

Pertemuan kelima pada Jumat, 2 September 2022. Pada pertemuan kali ini. Peneliti tidak memberikan penjelasan mengenai teknik *behavior contract*, namun peneliti hanya mengobservasi bagaimana peningkatan karakter disiplin di sekolah anak selama 2 minggu sebelumnya. Hasil tersebut akan berpengaruh pada tindakan peneliti pada siklus selanjutnya. Dari observasi yang peneliti dapat, terdapat beberapa anak yang menunjukkan peningkatan karakter disiplin pembelajaran.

Mulai dari indikator pertama yaitu, tertib. Mita yang

sebelumnya pada pra-penelitian menunjukkan dirinya tidak mau ikut baris-berbaris saat akan masuk kelas. Begitupun pada hasil siklus I, namun pada saat siklus II Mita mengalami peningkatan berkembang sesuai harapan. Berbeda dengan Mita yang mengalami peningkatan Kayla dan Zaka tidak menunjukkan peningkatan. Sebab Kayla yang sering datang terlambat, membuat Kayla tidak mengikuti indikator tertib (berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas, tertib menunggu giliran), begitupula dengan Zaka yang sering bolos terutama pada siklus I minggu II. Sedangkan anak lainnya pada indikator tertib memang sudah baik.

Indikator tepat waktu (datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan), pada indikator ini terdapat anak belum dan sudah menunjukkan peningkatan karakter disiplin pembelajaran yaitu Fatih, Dinda, Rilla, Zahra yang sering tidak fokus, mengobrol hingga berlari keluar masuk kelas, hal ini membuat tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Kayla, hadir masih sering terlambat, namun pada saat menyelesaikan tugas dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. Mita yang sebelumnya pada pra-penelitian sering datang terlambat, pada siklus I mulai menunjukkan peningkatan dengan hadir tepat waktu meskipun terdapat 1 hari terlambat pada minggu ke II. Selain peningkatan itu, Mita juga mulai menunjukkan peningkatan dengan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan pada siklus I minggu II. Rilla menunjukkan peningkatan dengan menyelesaikan tugas tepat waktu, sebelumnya pada pra-penelitian Rilla termasuk anak yang mengerjakan tugas dengan tidak tepat waktu. Vian, pada pra-penelitian aspek indikator tepat waktu datang ke sekolah selalu tepat waktu, namun pada siklus I minggu I anak

mengalami penurunan, akan tetapi mengalami peningkatan kembali pada siklus I minggu II. Berbeda dengan Zahra, pada saat pra-penelitian, anak masih sering datang terlambat begitu juga pada siklus I minggu I, namun pada saat siklus I minggu II mulai menunjukkan peningkatan dengan tidak datang terlambat. Sub indikator menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan masih belum menunjukkan peningkatan, sebab saat mengerjakan tugas Zahra sering bermain dan mengobrol dengan temannya.

Kegiatan inti pada hari ini, masih tentang tema lingkungan keluarga. Tugasnya yaitu mengerjakan LK (mengurutkan kegiatan sehari-hari dan menceritakannya). Anak mengerjakan LK dengan semangat dan selesai dengan cepat. Kegiatan diakhiri dengan peneliti dan guru me-*recalling* teknik *behavior contract* yang telah diterapkan selama 2 minggu pada siklus I. Peneliti memberikan hadiah yang telah dijanjikan sebelumnya. Anak yang mendapatkan *reward* adalah mereka yang mengalami peningkatan dan tidak mengalami penurunan pada karakter disiplin di sekolah. Anak tersebut yaitu, Ata, Fadir, Fatih, Mita, Rilla, Vian, Yustira, Zahra. Sedangkan konsekuensi anak yang tidak mengikuti perjanjian yang telah dibuat adalah tidak mendapatkan *reward*. Anak tersebut yaitu Dinda, Kayla, Zaka.

c. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan satu subjek yaitu peserta didik Kelompok B. Hasil observasi dicantumkan dalam lembar observasi minggu dengan menggunakan lima indikator karakter disiplin sekolah anak yaitu tertib, tepat waktu, mentaati aturan, tanggung jawab dan pengendalian diri. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

76% - 100% = Berkembang Sangat Baik (BSB)

56% - 75% = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

41% - 55% = Mulai Berkembang (MB)

40% kebawah = Belum Berkembang (BB)

Hasil perolehan peningkatan karakter disiplin di sekolah anak kelompok B RA Bani Hasyim sebagai berikut :

1) Siklus I Minggu I

Pada pertemuan pertama siklus I minggu I anak menunjukkan sikap antusias mengikuti teknik *behavior contract* yang diterapkan peneliti. Antusias tersebut dipengaruhi oleh *reward* yang akan didapat apabila mengikuti perjanjian. Namun beberapa hari selanjutnya setelah peneliti menyampaikan materi teknik *behavior contract* beberapa anak lupa dengan perjanjian yang telah dibuat dan perlu ditekankan kembali. Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus I minggu I terlihat anak antusias diawal namun terkadang masih lupa dengan perjanjian yang telah dibuat dan perlu adanya arahan dari peneliti maupun guru. Hal tersebut bisa terjadi, sebab anak masih proses beradaptasi dengan teknik *behavior contract*.

Tabel 1 5 Hasil Observasi Karakter Disiplin Sekolah Anak Siklus I Minggu I

No	Nama Anak	Indikator										Jumlah	Peluang	Presentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	Ata	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
2.	Dinda	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	32	40	80%	BSB
3.	Fadir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
4.	Fatih	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	30	40	75%	BSH
5.	Kayla	1	1	1	2	2	4	4	4	1	1	21	40	52,5%	MB
6.	Mitha	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	26	40	65%	BSH
7.	Rilla	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	32	40	80%	BSB
8.	Vian	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	37	40	92,5%	BSB
9.	Yustira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
10.	Zahra	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Zaka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah												298	440		BSH

Presentase		67,7%		
------------	--	-------	--	--

Berdasarkan hasil observasi siklus I minggu I menunjukkan bahwa terdapat anak satu anak dengan presentase 52,5% kriteria MB. Dua anak menunjukkan presentase dengan kriteria BSH. Enam anak menunjukkan presentase dengan kriteria BSB. Sedangkan dua anak lainnya tidak terdapat nilai dikarenakan ketidakhadirannya selama satu minggu.

Hasil presentase keseluruhan anak yaitu 67,7% dengan kriteria BSH. Hal ini menerangkan bahwa terdapat penurunan karakter disiplin sekolah anak yang sebelumnya pada pra-penelitian dengan presentase 78% menjadi 67,7%. Akan tetapi penurunan ini disebabkan ketidakhadiran dua anak yaitu Zahra dan Zaka.

Tabel 1 6 Rekapitulasi Karakter Displin Sekolah Anak Siklus I Minggu I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	54,5%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	18%
3.	Mulai Berkembang (MB)	1	9%
4.	Belum Berkembang (BB)	-	-
5.	Nilai Kosong (lebih dari 3 hari tidak hadir)	2	18%

Ringkasan kriteria dari 11 anak, pada kriteria BSB menunjukkan presentase 54,5% dengan jumlah enam anak. BSH dengan presentase 18% terdapat dua anak. MB dengan presentase 9% jumlah satu anak. Sedangkan 18% nilai kosong sebab lebih dari 3 hari tidak masuk sekolah yaitu dua anak.

2) Siklus I Minggu II

Pertemuan kedua siklus I minggu II, pada pertemuan ini anak menunjukkan peningkatan karakter disiplin sekolah sesuai indikator yang telah ditentukan. Peningkatan tersebut

dipengaruhi dorongan berupa bimbingan dan hadiah yang akan anak peroleh ketika mengikuti perjanjian yang telah dibuat. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi pada anak yaitu Fatih, mengalami peningkatan pada indikator tepat waktu (menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan) yang awalnya pada pra-penelitian dan siklus I minggu I MB menjadi BSH dan taat aturan (tidak berlari keluar masuk kelas, ketaatan saat berdoa sebelum makan) yang awalnya pada pra-penelitian dan siklus I minggu I MB menjadi BSH.

Mita, mengalami peningkatan pada indikator tertib (berbaris rapi sebelum masuk kelas, tertib menunggu giliran) awalnya pada pra-penelitian dan siklus I minggu I MB menjadi BSH, tepat waktu (datang ke sekolah tepat waktu) awalnya pada pra-penelitian dan siklus I minggu I MB menjadi BSH, tepat waktu (datang ke sekolah tepat waktu) awalnya pada pra-penelitian dan siklus I minggu I MB menjadi BSH, taat aturan (tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, taat berdoa sebelum makan) awalnya pada pra-penelitian dan siklus I minggu I MB menjadi BSH, pengendalian (mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama, memahami tindakan mana yang harus dilakukan dan tidak) awalnya pada pra-penelitian dan siklus I minggu I MB menjadi BSH.

Rilla, mengalami peningkatan pada indikator tepat waktu (menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan), mentaati aturan (taat berdoa sebelum makan) seluruhnya awalnya pada pra-penelitian dan siklus I minggu I MB menjadi BSB. Vian, mengalami peningkatan pada indikator tepat waktu (datang ke sekolah tepat waktu) awalnya pada siklus I minggu I MB menjadi BSB. Zahra, mengalami peningkatan pada indikator tepat waktu (datang ke sekolah tepat waktu,

menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan) awalnya pada siklus I MB menjadi BSH.

Sedangkan Ata, Fadir, Yustira mengalami konsistensi selama pra-penelitian hingga siklus I minggu I yaitu mendapatkan BSB. Dinda, Kayla, Zaka tidak menunjukkan peningkatan dengan tetap mendapatkan MB.

Tabel 1 7 Hasil Observasi Karakter Disiplin Sekolah Anak Siklus I Minggu II

No	Nama Anak	Indikator										Jumlah	Peluang	Presentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	Ata	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
2.	Dinda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Fadir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
4.	Fatih	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	35	40	87,5%	BSB
5.	Kayla	1	1	1	3	3	4	4	4	2	2	25	40	62,5%	BSH
6.	Mitha	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	33	40	82,5%	BSB
7.	Rilla	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
8.	Vian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
9.	Yustira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
10.	Zahra	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	40	97,5%	BSB
11.	Zaka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah												332	440		BSH
Presentase												75,4%			

Berdasarkan hasil observasi siklus I minggu II menunjukkan peningkatan keseluruhan yang sebelumnya 67,7% menjadi 75,4%. Peningkatan tersebut dominan pada indikator tertib (anak mampu berbaris rapi sebelum masuk kelas, anak mampu tertib menunggu giliran sebelum masuk kelas), mentaati aturan (anak mampu berdoa sebelum makan) dan pengendalian diri (anak mampu mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama, anak mampu memahami tindakan mana yang harus dilakukan dan tidak dilakukan). Meskipun terdapat dua anak tidak hadir sama dengan sebelumnya pada siklus I minggu

I terdapat dua anak juga tidak hadir. Anak yang tidak hadir yaitu Dinda dan Zaka.

Tabel 1 8 Rekapitulasi Karakter Displin Sekolah Anak Siklus I Minggu II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	72,7%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	9%
3.	Mulai Berkembang (MB)	-	-
4.	Belum Berkembang (BB)	-	-
5.	Nilai Kosong (lebih dari 3 hari tidak hadir)	2	18%

Ringkasan kriteria dari 11 anak menunjukkan bahwa terdapat 72,7% kriteria BSB dengan jumlah 8 anak. BSH dengan presentase 9% berjumlah satu anak. Kriteria MB dan BB, kosong tidak terdapat nilai presentase. Sedangkan dua anak mendapatkan nilai kosong sebab ketidakhadirannya dengan presentase 18%.

d. Refleksi

Tahap selanjutnya peneliti melakukan perbandingan hasil observasi yang diperoleh hingga siklus I minggu II. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan karakter disiplin pembelajaran anak yang sebelumnya pada pra-penelitian 78%, sempat turun menjadi 67,7% pada siklus I minggu I dan naik lagi pada siklus I minggu II menjadi 75,4%. Namun jika dibandingkan dengan pra-penelitian, presentase akhir pada siklus I minggu II menunjukkan penurunan 2,6%. Hal ini tentu tidak sesuai dengan target kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan peneliti yaitu 76%. Oleh karena itu peneliti melakukan diskusi kembali dengan guru untuk memecahkan beberapa kendala yang menghambat proses penerapan teknik *behavior contract* yaitu,

1. Anak yang sering bolos sekolah, menyebabkan tidak mendapatkan materi teknik *behavior contract* yang

diterapkan, sedangkan anak tersebut karakter disiplin di sekolahnya kurang.

2. Terdapat anak yang masih sering lupa dengan kontrak perilaku yang telah dibuat bersama.

Dari kendala tersebut peneliti dan guru menemukan solusi yaitu peneliti akan mencoba memberikan motivasi pada anak yang sering bolos saat anak masuk sekolah dengan hadiah yang akan didapat ketika anak rajin masuk sekolah. Selain itu peneliti mencoba menerapkan teknik tersebut melalui menempelkan poster indikator karakter disiplin pembelajaran agar anak semakin mudah mengingat karena sering melihat, peneliti juga mencoba menerapkan dengan cara lain terutama untuk mengatasi beberapa indikator yang kurang yaitu tepat waktu, mentaati aturan dan pengendalian diri, penerapan tersebut berupa video karakter disiplin di sekolah.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru

Tahap kedua setelah peneliti melakukan siklus I yaitu melanjutkan pada siklus II apabila pada siklus I masih belum mencapai target yang telah ditentukan. Siklus II dilakukan pada tanggal 5 September – 16 September 2022. Siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, dimana pada pertemuan keempat anak akan mendapatkan *reward* dan konsekuensi yang telah dibuat bersama. Peneliti menyiapkan RPPM yang mana nanti akan menjadi panduan guru dalam menyusun RPPH. Penilaiannya pun nanti dalam bentuk penilaian mingguan menggunakan skala capaian perkembangan.

- 2) Mempersiapkan media pembelajaran dan lembar kerja yang akan digunakan diantaranya:
 - Poster karakter disiplin di sekolah yang nanti akan

ditempel di ruang kelas

- Video karakter disiplin di sekolah

<https://youtu.be/iXYnCGF0g6Y>

https://youtu.be/wBc_hA_KQec

- Lembar kerja pada hari melakukan pertemuan

- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai karakter disiplin sekolah anak saat penelitian berlangsung.
- 4) Mempersiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 September 2022, 8 September 2022, 13 September 2022, 15 september 2022.

- 1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan VI Minggu I

Pada pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Selasa, 6 September 2022. Kegiatan berlangsung mulai pukul 07.00 hingga pukul 10.00 WIB. Pada hari ini terdapat 10 anak yang hadir, 1 anak sakit yaitu Fadir. Seluruhnya hadir tepat waktu kecuali Kayla hadir pukul 07.31. Kegiatan awal peneliti mengingatkan kembali mengenai perjanjian yang telah dibuat 2 minggu sebelumnya, peneliti menyampaikan menggunakan poster karakter disiplin di sekolah. Selain itu peneliti juga menyampaikan melalui video karakter disiplin di sekolah yang telah disiapkan. Anak akan menonton video berjudul “Aku dapat Menghargai Waktu” yang berdurasi 5 menit. Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan mengenai video yang telah ditonton anak. Peneliti menekankan mengenai indikator tepat waktu, mentaati aturan dan pengendalian diri.

Kegiatan inti kali ini masuk pada tema lingkungan sekolah. Anak mendapatkan dua tugas yaitu mengerjakan

montase lingkungan sekolah (peneliti menyiapkan gambar gedung sekolah, tiang bendera, pohon) dan menulis huruf s dan t dibuku tulis. Seluruh anak pada saat proses pembelajaran mengikuti arahan peneliti dan guru dengan seksama. Anak mulai tertib tidak berlari-lari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran. Anak juga mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Saat waktu makanpun, beberapa anak mulai tertib dengan tidak sibuk dengan bekal sebelum berdoa.

Kegiatan diakhiri dengan me-*recalling* teknik *behavior contract* yang diterapkan melalui poster gambar dan video. Menekankan kembali perihal *reward* dan konsekuensi yang akan didapat apabila mengikuti dan tidak mengikuti perjanjian yang telah dibuat bersama. Lanjut dengan bernyanyi dan berdoa.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan VI Minggu I

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 8 September 2022. Kegiatan hari ini dimulai pada pukul 07.00 hingga 10.00. Jumlah anak yang hadir pada hari ini yaitu 9 anak, 1 anak sakit yaitu Yustira dan 1 anak tanpa keterangan yaitu Kayla. Kegiatan diawali dengan baris-berbaris di halaman, bernyanyi, berdoa, sholat dhuha, kelas membaca. Sebelum dilanjutkan pada kegiatan inti, peneliti mengulang kembali mengenai teknik *behavior contract* yang sedang diterapkan melalui poster dan video karakter disiplin di sekolah. Videonya yang ditunjukkan merupakan video proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik di dalam kelas. Dari video tersebut peneliti mencoba menyampaikan mengenai indikator tepat waktu, mentaati aturan dan pengendalian diri.

Kegiatan inti kali ini, anak mendapatkan dua tugas yaitu menjahit baju seragam sekolah menggunakan media baju dari kain flanel yang ditepian bajunya terdapat lubang, lalu anak memasukkan tali kur pada lubang tersebut dan menulis angka 9

dibuku tulis. Lanjut pada istirahat dan makan bersama pada pukul 09.30, saat anak lupa akan perjanjian yang telah dibuat guru mengingatkan perihal *reward* dan konsekuensi yang akan didapat.

Kegiatan diakhiri dengan peneliti mengingatkan kembali perihal *reward* yang akan didapat pada 16 September 2022. Peneliti *me-recalling* perihal video apa yang telah ditonton, berisi tentang apa. Ditutup dengan bernyanyi dan berdoa.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan VII Minggu II

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Selasa, 13 September 2022. Kegiatan dimulai pada pukul 07.00 hingga pukul 10.00. Anak yang hadir berjumlah 10 anak. 1 anak tidak hadir yaitu Zahra izin. Kegiatan diawali dengan baris-berbaris di halaman sekolah, beroda, sholat dhuha dan senam. Penerapan teknik kali ini dengan menggunakan poster dan video karakter disiplin di sekolah. Anak akan menonton video berjudul “Aku dapat Menghargai waktu”. Peneliti juga menekankan mengenai karakter disiplin yang masih kurang pada anak.

Lanjut pada kegiatan inti yang sudah berganti tema menjadi kebutuhanku sub tema makanan. Tugas yang didapat anak yaitu LK menggambar pola gambar alat makan, LK maze mencari meja makan, dan menulis huruf y, z dibuku tulis. Pukul 09.30 anak makan bersama.

Sebelum ditutup dengan bernyanyi dan doa, peneliti *me-recalling* anak mengenai video apa yang telah ditonton serta sedikit menjelaskan kembali. Anak juga diberi semangat untuk tetap mengikuti perjanjian yang telah dibuat, sebab beberapa hari lagi anak akan mendapatkan *reward* yang telah dinantinya.

4) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan VIII Minggu II

Tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 15 September 2022. Kegiatan dimulai pukul 07.00 hingga 10.00. jumlah anak yang

hadir pada hari ini yaitu 9 anak. Satu anak izin, satu lainnya tanpa keterangan. Kegiatan diawali dengan baris-berbaris di halaman sekolah, berdoa, senam, kelas membaca. Peneliti kembali mengajak anak menonton video karakter disiplin di sekolah. Video berisi suasana proses pembelajaran di kelas secara tertib, diakhir video peneliti menghubungkan dengan beberapa tindakan yang sesuai dengan indikator dalam teknik *behavior contract*.

Kegiatan inti kali tetap pada makanan, anak mendapatkan dua tugas yaitu LK teka-teki silang makanan bergizi, mewarnai gambar kue menggunakan spidol dengan berbagai macam motif geometri. Lanjut pada pukul 09.30 anak makan bersama.

Kegiatan akhir ditutup dengan peneliti *me-recalling* materi hari ini, video karakter disiplin di sekolah yang telah ditonton sebelumnya. Peneliti memberikan semangat pada anak apabila mengikuti aturan yang dibuat, akan mendapatkan hadiah besok. sebab, besok merupakan hari penentu siapa saja yang akan mendapatkan hadiah dan tidak. setelah itu ditutup dengan bernyanyi dan doa.

5) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan IX Minggu II

Pertemuan kali ini dilaksanakan pada Jumat, 16 September 2022. Pertemuan kali ini, peneliti tidak menyampaikan teknik *behavior contract*, namun peneliti akan menyampaikan siapa saja yang akan mendapatkan hadiah dan konsekuensi karena telah mengikuti perjanjian yang telah dibuat bersama selama dua minggu sebelumnya. Hampir seluruh anak menunjukkan peningkatan.

Pada indikator tertib Mita menunjukkan peningkatan yang stabil. Kayla dan Zaka mengikuti peningkatan Mita, sebelumnya mereka sering datang terlambat hingga tidak dapat

ikut serta baris-berbaris sebelum masuk kelas. Indikator kedua yaitu tepat waktu, Dinda, Fatih, Kayla, Zaka semakin menunjukkan peningkatan dengan tepat waktu menyelesaikan tugas yang diberikan. Indikator ketiga yaitu mentaati aturan. Seluruh anak mulai menunjukkan peningkatan dengan tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, tidak sibuk dengan mengeluarkan bekal makanan saat berdoa sebelum makan dimulai. Indikator tanggung jawab, anak terlihat mampu bertanggung jawab dengan barang yang telah digunakannya dan mampu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya. Indikator terakhir yaitu pengendalian diri, ini menjadi indikator yang menghubungkan indikator lainnya. Apabila anak mampu mengendalikan diri, pasti anak mampu mengikuti indikator satu hingga empat. Seluruh anak menunjukkan hal itu, anak mampu mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama dan memahami tindakan yang harus dilakukan dan tidak.

Kegiatan diakhiri dengan pembagian hadiah bagi anak yang mengikuti perjanjian selama dua minggu. Semua anak mendapatkan *reward* tersebut karena telah menunjukkan peningkatan karakter disiplin di sekolah. Peneliti memberikan apresiasi penuh pada anak dan menutup kegiatan dengan bernyanyi dilanjut berdoa pulang.

c. Observasi

1) Siklus II Minggu I

Sebelumnya pada siklus I minggu II, sebagian anak sudah menunjukkan peningkatan karakter disiplin di sekolah. Pada siklus II minggu I juga menunjukkan peningkatan. Dinda yang sebelumnya pada siklus I minggu II satu minggu tidak hadir, pada siklus II minggu I hadir. Dinda mampu memperlihatkan bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, tidak berlarian pada saat proses pembelajaran dimulai dan

mampu mengontrol dirinya untuk mengikuti peraturan yang telah dibuat. Kayla, sebelumnya sering bolos sekolah karena peneliti menyampaikan akan memberikan hadiah. Hal itu semakin memancing semangat Kayla untuk berangkat sekolah, meskipun masih datang terlambat. Indikator lainnya juga menunjukkan peningkatan secara berkala. Sedangkan karakter disiplin sekolah Mita terpantau stabil, perkembangan seluruh indikatornya. Zaka yang sebelumnya pada siklus I minggu II tidak hadir, pertemuan kali ini hadir dan menunjukkan peningkatan pada indikator tepat waktu dan pengendalian diri. Anak lainnya menunjukkan hasil stabil pada karakter disiplin sekolahnya.

**Tabel 1 9 Hasil Observasi Karakter Disiplin Sekolah Anak
Siklus II Minggu I**

No	Nama Anak	Indikator										Jumlah	Peluang	Presentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	Ata	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
2.	Dinda	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	36	40	90%	BSB
3.	Fadir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
4.	Fatih	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	30	40	75%	BSH
5.	Kayla	1	1	1	3	3	4	4	4	2	2	25	40	62,5%	BSH
6.	Mitha	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	26	40	65%	BSH
7.	Rilla	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	80%	BSB
8.	Vian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	92,5%	BSB
9.	Yustira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
10.	Zahra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
11.	Zaka	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37	40	92,5%	BSB
Jumlah												394	440		BSB
Presentase												89,5%			

Berdasarkan hasil observasi siklus II minggu I menunjukkan peningkatan keseluruhan yang sebelumnya pada siklus I minggu II 75,4% menjadi 89,5%. Faktor utama peningkatan tersebut karena anak hadir seluruhnya. Selain itu, peningkatan dominan

pada indikator tepat waktu (anak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan) dan pengendalian diri (anak mampu mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama dan anak mampu memahami tindakan mana yang harus dilakukan dan tidak dilakukan).

Tabel 1 10 Rekapitulasi Karakter Disiplin Sekolah Anak

Siklus II Minggu I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	72,7%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	27%
3.	Mulai Berkembang (MB)	-	-
4.	Belum Berkembang (BB)	-	-
5.	Nilai Kosong (lebih dari 3 hari tidak hadir)	-	-

Ringkasan kriteria keseluruhan yaitu 72,7% BSB dengan jumlah 8 anak. kriteria BSH dengan jumlah 3 anak yaitu 27%. Sedangkan untuk kriteria lainnya kosong.

2) Siklus II Minggu II

Hasil observasi pada siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh perjanjian diakhir akan mendapatkan *reward*. Hal yang paling menonjol yaitu anak yang sering bolos sekolah mulai masuk sekolah, mulai sedikit demi sedikit datang tepat waktu meskipun mepet jam masuk kelas. Mentaati aturan dengan menyelesaikan tugas tepat waktu hingga mengendalikan diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama.

Tabel 1 11 Hasil Observasi Karakter Disiplin Sekolah Anak

Siklus II Minggu II

No	Nama Anak	Indikator										Jumlah	Peluang	Presentase	Kesimpulan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				

1.	Ata	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
2.	Dinda	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	36	40	90%	BSB
3.	Fadir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
4.	Fatih	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	35	40	87,5%	BSB
5.	Kayla	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	30	40	75%	BSH
6.	Mitha	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32	40	80%	BSB
7.	Rilla	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	80%	BSB
8.	Vian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	92,5%	BSB
9.	Yustira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
10.	Zahra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	40	100%	BSB
11.	Zaka	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	37	40	92,5%	BSB
Jumlah												391	440		BSB	
Presentase												93%				

Berdasarkan hasil observasi karakter disiplin sekolah anak pada siklus II minggu II menunjukkan peningkatan yang sebelumnya 89,5% menjadi 93%. Jika dibandingkan dengan presentase pra-penelitian menunjukkan selisih 15%. Peningkatan tersebut terjadi sebab antusias anak yang hadir satu minggu penuh. Selain itu, seluruh anak menunjukkan peningkatan pada setiap indikator. Salah satunya Kayla yang sebelumnya sering datang terlambat dan tidak sempat ikut baris-berbaris mulai menunjukkan peningkatan dengan datang sekolah tepat waktu meskipun jam kedatangannya masih mepet.

**Tabel 1 12 Rekapitulasi Karakter Disiplin Sekolah Anak
Siklus II Minggu II**

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	90,9%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	9%
3.	Mulai Berkembang (MB)	-	-
4.	Belum Berkembang (BB)	-	-
5.	Nilai Kosong (lebih dari 3 hari tidak hadir)	-	-

Ringkasan kriteria karakter disiplin sekolah anak paling banyak

terdapat pada kriteria BSB dengan presentase 90,9% jumlah 10 anak. Sedangkan BSH dengan presentase 9% dengan jumlah satu anak.

d. Refleksi

Tahap terakhir peneliti melakukan perbandingan antara siklus I dengan siklus II. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang sebelumnya pada siklus I karakter disiplin pembelajaran anak 75,4% menjadi 93%. Pada siklus II peneliti menerapkan teknik *behavior contract* dengan menempelkan poster kontrak perilaku pada dinding kelas, selain itu peneliti juga menerapkan teknik dengan video karakter disiplin sekolah. Setiap pertemuan, peneliti juga menjelaskan ulang mengenai karakter disiplin sekolah yang telah dibuat bersama dan harus dipatuhi. Hasil observasi siklus II sangat baik dengan menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, peneliti merasa cukup untuk melakukan penelitian ini sampai siklus II. Penelitian ini dinyatakan berhasil sebab presentase keberhasilan telah mencapai lebih dari target 76%.

B. Pembahasan

1. Sebelum Penerapan Teknik *Behavior Contract*

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di RA Bani Hasyim Malang di Kelompok B ini menggunakan teknik *behavior contract*. Berdasarkan hasil penelitian pra-siklus yang dilakukan sebelum penerapan teknik *behavior contract* menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang memiliki karakter disiplin sekolah pembelajaran cukup rendah. Merujuk pada STTPA RA (Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Raudhatul Athfal), tahap perkembangan disiplin anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu mengikuti dan memahami aturan kelas. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2012, menjelaskan tentang tujuh indikator nilai-nilai karakter disiplin anak usia dini diantaranya, selalu datang

tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha mentaati aturan yang telah disepakati, tertib menggunakan giliran, menyadari akibat bila tidak disiplin (Magfiroh et al., 2019).

Hasil pra-penelitian yang dilakukan di RA Bani Hasyim Malang terdapat anak yang sering datang terlambat, anak yang saat jam belajar untuk mengerjakan Lembar Kerja (LK) tidak mau mengerjakan, lari-lari dan malah bermain, saat akan berdoa sebelum makan ada yang berbicara atau sibuk mengeluarkan bekal makanannya, saat akan berbaris ada yang masih bermain dan lari-lari bersama temannya, keluar masuk kelas. Hal tersebut disebabkan sebelumnya cara guru kelas menerapkan karakter disiplin pembelajaran anak melalui metode pembiasaan dengan memberikan contoh setiap melakukan kegiatan di sekolah. Namun, hal tersebut masih berjalan kurang efektif.

Dari observasi yang didapatkan, peneliti mencoba meningkatkan karakter disiplin sekolah dengan menerapkan teknik *behavior contract*. Teknik *behavior contract* diterapkan kepada anak Kelompok B RA Bani Hasyim Malang dengan membuat kesepakatan bersama antara peneliti dengan anak, kesepakatan tersebut berisi tentang karakter kedisiplinan pembelajaran yang selama ini beberapa anak Kelompok B kurang menerapkannya. Sejalan dengan pendapat Ratna bahwa kontrak perilaku adalah persetujuan dari hasil kesepakatan oleh dua orang atau lebih (konselor dan konseli) yang bertujuan untuk mengubah perilaku konseli dan bila klien mampu mengubah perilakunya, maka klien akan menerima *reward* (Ratna Lilis, 2013). Kesepakatan tersebut disampaikan dengan kurun 2 kali pertemuan perminggu. Pertemuan pertama, tentang indikator tertib, tepat waktu dan mentaati aturan. Pertemuan kedua, indikator mentaati aturan, tanggung jawab dan pengendalian diri. Untuk mendukung terlaksananya kesepakatan atau perjanjian yang telah dibuat bersama,

sesuai dengan teori yang ada. Peneliti membuat kesepakatan juga perihal *reward* yang akan diperoleh anak, begitu juga konsekuensinya. Hasil menunjukkan bahwa anak akan mendapatkan alat-alat sekolah jika melaksanakan perjanjian, sedangkan anak yang tidak melaksanakan, konsekuensinya tidak memperoleh *reward* dari peneliti.

2. Proses Penerapan Teknik *Behavior Contract*

Siklus I penerapan teknik *behavior contract* yang dilakukan peneliti dengan menjelaskan mengenai karakter disiplin sekolah yang seharusnya. Saat menjelaskan peneliti menunjukkan poster karakter disiplin sekolah yang salah dan benar. Agar anak semakin memahami. Minggu pertama siklus I, terdapat beberapa kendala saat penyampaian teknik yaitu dua anak yang hampir satu minggu penuh tidak hadir yaitu Zahra dan Zaka. Zahra dikarenakan sakit, Zaka tanpa keterangan. Selain itu ada juga Kayla yang selalu hadir terlambat. Hal ini membuat anak tertinggal saat peneliti menyampaikan materi teknik *behavior contract* yang telah dibuat.

Saat jam mengerjakan tugas masih terdapat anak yang mengobrol sendiri, lari-lari keluar masuk kelas dan hal tersebut membuat anak tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Anak yang terakhir mengerjakan tugas pada minggu pertama yaitu Dinda. Sebab masih awal penerapan penyampaian teknik *behavior contract* membuat anak masih sering lupa dengan peraturan yang telah dibuat bersama. Kabar baik muncul saat masuk pada siklus II, beberapa anak mulai menunjukkan peningkatan. Salah satunya yaitu Fatih yang mulai selesai tepat waktu mengerjakan tugas di sekolah, begitu juga dengan Rilla dan Zahra. Mita yang mulai mau ikut baris-berbaris sebelum masuk kelas. Peningkatan tersebut dipresentasikan yaitu pada siklus I minggu I 67,7%, lanjut pada siklus I minggu II presentase karakter kedisiplinan pembelajaran anak yaitu 75,4%. Hal tersebut menjadi bukti meningkatnya karakter kedisiplinan anak pembelajaran Kelompok B RA Bani Hasyim.

Siklus II juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peneliti menjelaskan materi menggunakan poster gambar dan video disiplin sekolah. Kayla yang sebelumnya sering bolos sekolah mulai masuk sekolah meskipun terlambat, sedikit demi sedikit menunjukkan kemajuan. Presentase peningkatan yaitu siklus I 75,4% menjadi 93% pada siklus II minggu II. Ini membuktikan bahwa teknik *behavior contract* efektif untuk meningkatkan karakter disiplin sekolah anak. Penyebab utama anak tertarik dan mudah memahami teknik yang peneliti terapkan karena *reward* dan konsekuensi yang akan didapat. *Reward* menjadi pemicu semangat anak.

3. Sesudah Penerapan Teknik *Behavior Contract*

Hal paling utama dalam melakukan penelitian adalah dampak penelitian tersebut untuk seterusnya pada objek penelitian. Dari observasi terakhir yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 3 Oktober 2022. Observasi setelah 2 minggu penerapan siklus II. Hasil menunjukkan karakter disiplin sekolah anak kelompok B masih tetap sama seperti hasil pada siklus II. Beberapa anak yang sebelumnya memiliki karakter disiplin sekolah rendah terlihat lebih tertib, dengan datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan, tidak berlari keluar masuk kelas, berdoa sebelum makan dan mampu mengendalikan diri untuk mengikuti aturan.

Teknik guru untuk tetap menstabilkan karakter disiplin sekolah anak yaitu sesekali guru memberikan penghargaan berupa *reward* tak terduga pada anak. Sebab, merujuk pada proses penelitian sebelumnya yang menerapkan teknik *behavior contract* dan anak menjadi semangat tertib karena adanya *reward* yang akan didapat dan akan mendapatkan konsekuensi apabila tidak mengikuti peraturan. Penghargaan yang diberikan guru berupa verbal dan nonverbal. Sesekali guru juga memberikan teguran pada anak ketika terlihat tidak tertib. Namun, *reward* yang diterima anak lebih diutamakan dalam perjanjian daripada hukuman yang akan diterima saat anak melanggar perjanjian. Tembaga

dkk, juga berpendapat bahwa kontrak perilaku sebagai dokumen yang menentukan ikatan tanggung jawab antara pencapaian perilaku tertentu dan hadiah tertentu (Fitriani, 2018).

Ini membuktikan bahwa guru merasakan dampak penerapan teknik *behavior contract* dan teknik tersebut membantu guru untuk memvariasi saat meningkatkan karakter disiplin sekolah anak. Penerapan teknik tersebut juga memberikan suasana proses pembelajaran yang baru bagi anak.

C. Temuan Penelitian

Peneliti menemukan fakta bahwa meningkatkan karakter disiplin sekolah anak dapat menggunakan teknik *behavior contract*. Dari penelitian terdahulu yang dijadikan landasan penelitian, selama ini masih jarang yang meningkatkan disiplin anak menggunakan teknik ini. Perlu digaris bawahi saat penerapan teknik, harus dilakukan secara berulang-ulang dan diusahakan anak yang akan mendapatkan hadir semua terutama anak yang menjadi target penerapan teknik. Ketertinggalan materi membuat anak tidak menunjukkan peningkatan pada karakter disiplin pembelajaran. Penyampaian teknik harus terkesan mudah dipahami dan diingat anak, oleh sebab itu peneliti menyampaikan teknik dengan menggunakan media poster bergambar dan video.

Selain itu, pemberian *reward* menjadi faktor penting keberhasilan penerapan teknik pada anak usia dini. Setiap kali anak terlihat tidak mengikuti perjanjian yang dibuat bersama, peneliti mencoba menstimulus anak dengan mengingatkan kembali perihal *reward* dan konsekuensi apabila tidak mengikuti perjanjian bersama. Setelah itu anak mulai kembali pada tindakan yang sudah tercantum dalam kontrak perilaku.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dilakukan peneliti selama proses

penelitian berlangsung diantaranya, pada saat berlangsungnya penelitian terdapat beberapa anak yang tidak hadir pada hari penyampaian materi teknik *behavior contract*. Hal tersebut menjadi penghambat proses observasi setelah peneliti menyampaikan teknik dikemudian hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum penerapan teknik *behavior contract*, hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang memiliki karakter disiplin sekolah yang kurang. Terdapat anak yang sering datang terlambat, anak yang saat jam belajar untuk mengerjakan Lembar Kerja (LK) tidak mau mengerjakan, lari-lari dan malah bermain, saat akan berdoa sebelum makan ada yang berbicara atau sibuk mengeluarkan bekal makanannya, saat akan berbaris ada yang masih bermain dan lari-lari bersama temannya, keluar masuk kelas. Hal tersebut membuat peneliti ingin menerapkan teknik *behavior contract* untuk meningkatkan karakter disiplin sekolah anak. Pemilihan teknik tersebut, sebab sebelumnya guru belum pernah menerapkan karakter disiplin sekolah anak dengan menggunakan teknik *behavior contract*. Selama ini guru meningkatkan karakter disiplin sekolah anak dengan menggunakan metode pembiasaan. Sedangkan, hasil dari penerapan metode pembiasaan, terlihat beberapa anak yang memang sudah tertib, dan lainnya terlihat sulit untuk tertarik dengan metode yang diterapkan guru. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baru, peneliti menerapkan teknik tersebut.
2. Proses penerapan teknik *behavior contract*, indikator karakter disiplin sekolah yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah tertib (berbaris rapi sebelum masuk kelas, tertib menunggu giliran), tepat waktu (datang ke sekolah tepat waktu, menyelesaikan tugas di sekolah tepat waktu), mentaati aturan (tidak berlari keluar masuk kelas, berdoa sebelum makan), tanggung jawab (bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan, menggunakan benda sesuai

fungsinya), pengendalian diri (mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama, memahami tindakan mana yang harus dilakukan dan tidak). Proses penerapan teknik dengan menggunakan poster bergambar karakter disiplin sekolah. Pada poster tersebut terdapat karakter disiplin sekolah yang seharusnya dan tindakan yang salah. Peneliti juga menerapkan karakter disiplin sekolah menggunakan video. Hasil peningkatan karakter disiplin sekolah yaitu pada siklus I terdapat lima anak yang menunjukkan peningkatan pada indikator tepat waktu, satu anak menunjukkan peningkatan pada indikator tertib, satu anak menunjukkan peningkatan ada indikator mentaati aturan, satu anak menunjukkan peningkatan pada indikator pengendalian diri. Sedangkan tiga anak lainnya menunjukkan konsistensi pra-penelitian hingga siklus I. tiga anak lainnya tidak menunjukkan peningkatan sebab ketidakhadiran. Siklus I dengan presentase keseluruhan 75,4%, yang sebelumnya pada pra-penelitian 78%. Hal ini menunjukkan penurunan sebab terdapat beberapa anak yang tidak hadir saat proses penerapan teknik. Pada siklus II terdapat peningkatan yang sebelumnya pada siklus I tidak hadir, pada siklus II mulai hadir. Dua anak menunjukkan peningkatan pada indikator tertib, tiga anak menunjukkan peningkatan pada indikator tepat waktu, empat anak menunjukkan peningkatan pada indikator mentaati aturan, tiga anak pada indikator pengendalian diri. Presentase keseluruhan pada siklus II yaitu 93%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang sebelumnya pada siklus I 75,4%.

3. Sesudah penerapan teknik *behavior contract*, teknik ini tergolong menarik bagi anak. Sebab penerapan teknik ini berhubungan dengan pemberian *reward* dan pemberian *reward* lebih diutamakan daripada konsekuensi. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa karakter disiplin sekolah anak kelompok B RA Bani Hasyim Malang mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan.

Setelah diterapkan teknik, hasil observasi menunjukkan bahwa karakter disiplin sekolah anak masih stabil. Sebab, guru tetap ikut serta menerapkan meskipun peneliti selesai menerapkan untuk proses penelitian. Penerapan yang dilakukan peneliti untuk menjaga kestabilan karakter disiplin sekolah anak. Sesekali guru juga memberikan *reinforcement* kejutan pada anak yang berupa verbal ataupun nonverbal.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki implikasi bagi pihak yang terlibat dengan penelitian ini. Dari berbagai permasalahan yang ada dalam penelitian, telah terungkap hasil penelitian yang secara langsung berimbas kepada pihak yang dimaksudkan. Hal yang diperoleh dari penelitian mengenai karakter disiplin pembelajaran anak kelompok B di RA Bani Hasyim Malang memberikan implikasi yang harus dicermati dimana dengan penerapan teknik *behavior contract* dapat meningkatkan karakter disiplin pembelajaran anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelompok B RA Bani Hasyim Malang, maka terdapat saran mengenai meningkatkan karakter kedisiplinan pembelajaran anak sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Hendaknya lembaga sesekali mencoba memberikan evaluasi pada guru perihal keberlangsungan proses pembelajaran yang berpengaruh pada karakter anak, salah satunya karakter kedisiplinan pembelajaran anak.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya mencoba menerapkan teknik lain untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan pembelajaran anak, hal tersebut dapat memberikan suasana baru pada anak. Selain itu, guru juga

dapat mencoba bekerja sama perihal perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti

Harapan pada peneliti lain agar lebih cermat dalam mengkaji permasalahan karakter kedisiplinan pembelajaran anak menggunakan teori-teori yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristowati, A. (2014). STRATEGI PEMBELAJARAN DISIPLIN PADA ANAK TK DI KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.15294/belia.v3i1.3417>
- Ariyanti, T. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT. 8(1), 9.
- Aulina, C. (2016). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIA*, 2, 36. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Chalimi, M. K. (2017). Implementasi Teknik Behavior Contract untuk Memotivasi Siswa dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pilangkenceng Madiun. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 7(1), 1.
<https://doi.org/10.33367/intelektual.v7i1.362>
- Chintia, N. (2017). Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 1(2), 2.
<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v1i2.205>
- Elizabeth B. Hurlock. (1997). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga.
- Fitriani, S. (2018). Behavior Contract and Class Routine for Primary Students: A Case Study in Non-Formal English Institution. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.22236/jipd.v4i1.78>
- Husamah, Rohmad Widodo, & Arina Restian. (2019). *Pengantar Pendidikan*. UMM Press.

- Imam Ahmad Ibnu Nizar. (2009). *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. DIVA Press.
- Kasmawarni, K. (2018). PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANAK MELALUI PENERAPAN TEORI NEUROSAINS DI TAMAN KANAK-KANAK AL HIDAYAH AIA TABIK. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2), 2.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/103739>
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 33 KOTA MALANG. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 1.
<https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Mahardika, N. (2020). Mereduksi Disfungsional Prokrastinasi Akademik Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 1.
- Marisa, C., Yekti, W. B., & Karneli, Y. (2020). Konseling behavior contract untuk mengurangi perilaku membolos sekolah di tingkat menengah kejuruan. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 2.
<https://doi.org/10.26539/teraputik.42421>
- M.Si, E. M., Mufarohah, L., & Alim, A. (2019). PENGGUNAAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA DINI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 01.
<https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.395>

- Norman D. Sundberg, Allen A. Winebarger, & Julian R. Taplin. (2002). *Clinical Psychology: Evolving Theory, Practice, and Research* (4th ed.). Prentice Hall.
- Novan Ardy Wiyani, & Rose Kusumaning Ratri. (2013). *Bina karakter anak usia dini: Panduan orangtua & guru dalam membentuk kemandirian & kedisiplinan anak usia dini*. Ar-Ruzz Media.
- Ratna Lilis. (2013). *Teknik-teknik Konseling*. Deepublish.
- Raymond G. Miltenberger. (2004). *Behavior Modification Principles and Procedures Third Edicition* (Third Edition). Vicki Knight.
- Sari, N. S., Febrialismanto, F., & Solfiah, Y. (2019). PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI YAYASAN PERMATA BUNDA TK PERTIWI AIRMOLEK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 3. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.403>
- Setyowahyudi, R., & Ferdianti, T. (2020). Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2167>
- Sibarani, B. (2022). *STRATEGI MENELITI DAN MENGAJAR MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Pascal Books.
- Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Suriadi, W., Hakim, L., & Abdi, A. (2022). Pengaruh Sanksi Terhadap Kedisiplinan Aparatur Sipil Negara Dinas Perhubungan Kabupaten

Bombana. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 3(1), 1.

Tenda, E. P., Wantasen, I. L., & Lotulung, D. R. (2020). REFLEKSI KEDISIPLINAN TOKOH JOE SEBAGAI TOKOH UTAMA DALAM FILM LEAN ON ME (1989). *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 9(0), 0.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/27641>

Ulva, L. M., Amalia, R., & Pahrul, Y. (2021). Peningkatan Disiplin Anak Kelompok B TK Nurul Muhajirin Melalui Metode Token Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 2(1), 1.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/2526>

Windriyani, S., & Isnaningsih, A. (2022). Upaya Stimulasi Perilaku Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Big Book Berseri Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 99–104.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran Surat Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN "ATTARBIYATUL AULAD BANI HASYIM"

Akte Notarais : Dr. Diah Aju Wisnuwardhani, SH, M.Hum

RAUDLATUL ATHFAL BANI HASYIM

NSS : 101235730096 NPSN : 69885364

Jl.KH Hasyim V/39 RT 03 RW 03 Kedungkandang Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 14/ RA BH/ X/ 2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala RA Bani Hasyim Kedungkandang

Menerangkan bahwa:

Nama : Siti Lailatul Maghfiroh

NIM : 18160033

Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PIAUD

Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Skripsi mulai tanggal 23 Agustus 2022 sampai 21 Oktober 2022 dengan judul "Meningkatkan Karakter Disiplin Pembelajaran Anak Melalui Teknik *Behavior Contract* di RA Bani Hasyim Malang"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 24 Oktober 2022

Kepala RA Bani Hasyim

Faria Agustin Ningrum, S.Pd

Lampiran Surat Izin Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-7910 /Un.03/FITK/PP.00.9/11/2022 16 November 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.
Melly Elvira, M.Pd
di - Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Siti Lailatul Maghfiroh
NIM : 18160033
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Meningkatkan Karakter Disiplin Pembelajaran Anak
Melalui Teknik Behaviour Contract di RA Bani Hasyim
Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Dekan Bid. Akademik

Mhammad Walid, M.A
197308232000031002

Lampiran Hasil Validasi

LEMBAR VALIDASI MEDIA MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN PEMBELAJARAN ANAK MELALUI TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DI RA BANI HASYIM MALANG

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu mohon berilah nilai : 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang baik), 1 (tidak baik) pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda (✓).
2. Jika terdapat komentar, mohon tuliskan pada lembar saran yang telah disediakan.
3. Mohon isilah kolom validasi berikut ini:
- 4.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
		1	2	3	4
1.	Media :				
	1. Media yang digunakan sesuai dengan indikator tertib yang akan ditingkatkan				✓
	2. Media yang digunakan sesuai dengan indikator tepat waktu yang akan ditingkatkan				✓
	3. Media yang digunakan sesuai dengan indikator mentaati aturan yang akan ditingkatkan				✓
	4. Media yang digunakan sesuai dengan indikator tanggung jawab yang akan ditingkatkan				✓
	5. Media yang digunakan sesuai dengan indikator pengendalian diri yang akan ditingkatkan			✓	
2.	Ilustrasi :				
	1. Media yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya			✓	
	2. Media mempermudah peserta didik dalam membayangkan perilaku yang sesuai				✓
	3. Penampilan media menarik perhatian peserta didik				✓

3.	Kulaitas :				
	1. Media yang digunakan tidak mudah rusak				✓
	2. Aman				✓
4.	Daya Tarik :				
	1. Media sesuai dengan usia anak usia dini				✓
	2. Media memiliki warna yang mencolok dan menarik perhatian peserta didik				✓

8. Penilaian secara umum (berilah tanda (x) :

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik
- e. Saran dan komentar

.....

.....

.....

.....

Malang, 19 Agustus 2022

Validator



Melly Elvira, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI MENINGKATKAN
KARAKTER DISIPLIN PEMBELAJARAN ANAK MELALUI TEKNIK
BEHAVIOR CONTRACT DI RA BANI HASYIM MALANG**

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu mohon berilah nilai : 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang baik), 1 (tidak baik) pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda (✓).
2. Jika terdapat komentar, mohon tuliskan pada lembar saran yang telah disediakan.
3. Mohon isilah kolom validasi berikut ini:

No.	Aspek Penilaian	Nilai yang diberikan			
		1	2	3	4
Format					
1.	Petunjuk pengisian lembar observasi peningkatan karakter disiplin pembelajaran sudah dibuat dengan jelas				✓
2.	Petunjuk penilaian lembar observasi peningkatan karakter disiplin pembelajaran disajikan dengan benar				✓
3.	Jenis dan ukuran huruf pada lembar observasi peningkatan karakter disiplin pembelajaran mudah dibaca				✓
Isi					
4.	Aspek-aspek penilaian pada lembar observasi peningkatan karakter disiplin pembelajaran sudah dibuat dengan benar			✓	
Bahasa					
5.	Kebenaran tata bahasa yang digunakan (sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar)				✓
6.	Menggunakan pilihan kata yang sederhana				✓
7.	Bahasa yang dipilih mudah dipahami				✓

4. Penilaian secara umum (berilah tanda (x) :
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
5. Saran dan komentar

perbaiki indikator dan Variabel
Mapa di pembelajaran

Malang, 16 Agustus 2022

Validator



Melly Elvira, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA MENINGKATKAN
KARAKTER DISIPLIN PEMBELAJARAN ANAK MELALUI TEKNIK
BEHAVIOR CONTRACT DI RA BANI HASYIM MALANG**

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu mohon berilah nilai : 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang baik), 1 (tidak baik) pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda (✓).
2. Jika terdapat komentar, mohon tuliskan pada lembar saran yang telah disediakan.
3. Mohon isilah kolom validasi berikut ini:

No.	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
		1	2	3	4
1.	Validasi Isi :				
	1. Pernyataan menggiring guru mengemukakan pendapat mengenai respon sebelum menerapkan teknik <i>behavior contract</i> dan setelah menggunakan teknik				✓
	2. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓
2.	Validasi Kontruksi :				
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali proses meningkatkan karakter disiplin pembelajaran anak secara mendalam				✓
3.	Bahasa Soal :				
	1. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓
	2. Kalimat pertanyaan tidak ambigu				✓
	3. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana, mudah dipahami guru				✓

4. Penilaian secara umum (berilah tanda (x)) :
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
5. Saran dan komentar

.....
.....
.....
Malang, 16 Agustus 2022

Validator



Mely Elvira, M.Pd

**LEMBAR VALIDASI RPPM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN
PEMBELAJARAN ANAK MELALUI TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT*
DI RA BANI HASYIM MALANG**

Petunjuk :

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu mohon berilah nilai : 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (kurang baik), 1 (tidak baik) pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda (✓).
2. Jika terdapat komentar, mohon tuliskan pada lembar saran yang telah disediakan.
3. Mohon isilah kolom validasi berikut ini:
- 4.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai yang diberikan			
		1	2	3	4
1.	Kompetensi Dasar :				
	1. Kejelasan rumusan kompetensi dasar, materi dan rencana pembelajaran				✓
	2. Kesesuaian kompetensi dasar dengan STTPA RA				✓
2.	Materi :				
	1. Relevansi materi dengan kompetensi dasar			✓	
	2. Urutan penyajian materi dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis (keterkaitan topic, sub topic, dan penyajian sistematis)				✓
3.	Bahasa :				
	1. Menggunakan bahasa yang sesuai kaidah				✓
	2. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif			✓	
	3. Bahasa mudah dipahami				✓
4.	Format :				
	1. Sesuai format Kurikulum 2013				✓
	2. Kejelasan pembagian materi				✓
	3. Kemenarikan				✓
5.	Manfaat RPPM :				

1. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk penyusunan RPPH dan pelaksanaan pembelajaran					✓
---	--	--	--	--	---

6. Penilaian secara umum (berilah tanda (x) :

- e. Sangat baik
- f. Baik
- g. Kurang baik
- h. Tidak baik

7. Saran dan komentar

*Kuat RPPH dan memudahkan
objek perkembangan anak.*

Malang, 16 Agustus 2022

Validator



Melly Elvira, M.Pd

Lampiran INSTRUMEN OBSERVASI SIKLUS I

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSB	MB	BB
1.	Ata	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓				✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	✓				✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama	✓				✓			
		Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan	✓				✓			

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
2.	Dinda	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				-	-	-	-
		Tertib menunggu giliran	✓				-	-	-	-
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				-	-	-	-
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan			✓		-	-	-	-
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung			✓		-	-	-	-
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				-	-	-	-
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				-	-	-	-
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				-	-	-	-
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama			✓		-	-	-	-
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan			✓		-	-	-	-		

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
3.	Fadir	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓				✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	✓				✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama	✓				✓			
		Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan	✓				✓			

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
4.	Fatih	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan			✓			✓		
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung			✓			✓		
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama			✓			✓		
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama			✓			✓		
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan			✓			✓				

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
5.	Kayla	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas				✓				✓
		Tertib menunggu giliran				✓				✓
		Datang ke sekolah tepat waktu				✓		✓		✓
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan			✓			✓		
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung			✓		✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓							
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama				✓		✓		
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan				✓		✓				

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
6.	Mita	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas			✓			✓		
		Tertib menunggu giliran			✓			✓		
		Datang ke sekolah tepat waktu			✓			✓		
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓				✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung			✓			✓		
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama			✓			✓		
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama			✓			✓		
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan			✓			✓				

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
7.	Rilla	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan			✓		✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	✓				✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama			✓		✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama			✓		✓			
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan			✓		✓					

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
8.	Vian	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu			✓		✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓				✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	✓				✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama			✓		✓			
		Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan		✓			✓			

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
9.	Yus-tira	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓				✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	✓				✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama	✓				✓			
		Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan	✓				✓			

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
10.	Zahra	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu			✓		✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan			✓			✓		
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	✓				✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama			✓		✓			
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan			✓		✓					

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSB	MB	BB
11.	Zaka	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				-	-	-	-
		Tertib menunggu giliran	✓				-	-	-	-
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				-	-	-	-
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				✓	-	-	-	-
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	✓				-	-	-	-
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				-	-	-	-
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				-	-	-	-
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				-	-	-	-
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama			✓		-	-	-	-
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan			✓		-	-	-	-		

INSTRUMEN OBSERVASI SIKLUS II

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSB	MB	BB
1.	Ata	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓				✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	✓				✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama	✓				✓			
		Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan	✓				✓			

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
2.	Dinda	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan		✓			✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung		✓			✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama		✓			✓			
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan		✓			✓					

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
3.	Fadir	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓				✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	✓				✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama	✓				✓			
		Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan	✓				✓			

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
4.	Fatih	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan		✓				✓		
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung		✓				✓		
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama		✓				✓		
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama		✓				✓		
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan		✓				✓				

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
5.	Kayla	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas				✓			✓	
		Tertib menunggu giliran				✓			✓	
		Datang ke sekolah tepat waktu				✓			✓	
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan			✓			✓		
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung			✓			✓		
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama				✓		✓		
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan				✓		✓				

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
6.	Mita	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas		✓			✓			
		Tertib menunggu giliran		✓			✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu		✓			✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓				✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung		✓			✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama		✓			✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama		✓			✓			
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan		✓			✓					

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
7.	Rilla	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓				✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	✓				✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama	✓				✓			
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan	✓				✓					

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
8.	Vian	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓				✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	✓				✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama	✓				✓			
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan	✓				✓					

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
9.	Yus-tira	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓				✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	✓				✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama	✓				✓			
		Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan	✓				✓			

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
10.	Zahra	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	✓				✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	✓				✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama	✓				✓			
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan	✓				✓					

No.	Nama	Indikator	Minggu I				Minggu II			
			BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSB	MB	BB
11.	Zaka	Berbaris dengan rapi sebelum memasuki kelas	✓				✓			
		Tertib menunggu giliran	✓				✓			
		Datang ke sekolah tepat waktu	✓				✓			
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan		✓			✓			
		Tidak berlari keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung	✓				✓			
		Ketaatan saat berdoa sebelum makan bersama	✓				✓			
		Bertanggung jawab dengan benda yang telah digunakan	✓				✓			
		Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya	✓				✓			
		Mengontrol diri mengikuti peraturan yang telah dibuat bersama		✓			✓			
Memahami tindakan mana yang harus dan tidak dilakukan		✓			✓					

Lampiran Catatan Wawancara

CATATAN WAWANCARA

Kode : 01/W/23-09/2022
Nama Guru : Novitasari
Jenis Kelamin : Perempuan
Hari, tanggal wawancara : Jum'at, 23 September 2022
Waktu : 10.39 WIB
Metode : Tanya jawab
Tempat Wawancara : RA Bani Hasyim Kedungkandang, Malang

KODE	PERTANYAAN	JAWABAN	PEMADATAN DATA
01/W1/23-09/2022	Bagaimana sejauh ini pelaksanaan penerapan disiplin pembelajaran anak usia dini di RA Bani Hasyim Malang?	Sejauh ini penerapannya sudah mulai berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa anak yang masih belum bisa mengikuti pembelajaran.	Anak mulai menunjukkan peningkatan disiplin pembelajaran.
01/W2/23-09/2022	Hal apakah yang ibu lakukan dalam meningkatkan karakter disiplin pembelajaran anak usia dini?	Tetap memberikan semangat kepada anak-anak yang belum bisa mengikuti penerapan karakter disiplin tanpa memarahi atau tanpa kekerasan, mendorong anak agar mampu mengikuti apa yang sudah teman-teman lakukan.	Guru memberikan dorongan verbal.

01/W3/23-09/2022	Strategi apa ibu terapkan dalam meningkatkan karakter disiplin pembelajaran anak usia dini?	Melalui pembiasaan yang biasa dilakukan setiap pagi saat berada di sekolah	Guru selama ini menerapkan disiplin menggunakan metode pembiasaan.
01/W4/23-09/2022	Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang kurang disiplin?	Tetap memberikan motivasi pada anak, sebab anak tidak dapat dipaksakan, sebab ada anak yang mudah memahami dan tidak.	Guru emberikan dorongan verbal.
01/W5/23-09/2022	Adakah hambatan yang ibu alami dalam meningkatkan karakter disiplin pembelajaran anak?	Ketika anak berada di rumah kedisiplinan anak berbeda dengan saat berada di sekolah, terkadang apa yang sudah diterapkan di sekolah tidak diterapkan di rumah. Hal tersebut yang membuat guru harus menerapkan lagi dari awal.	Perbedaan penerapan disiplin di sekolah dan di rumah menjadi penghambat guru.
01/W6/23-09/2022	Apakah sebelumnya ibu mengetahui tentang teknik <i>behavior contract</i> ?	Ya, mengetahui.	Guru mengetahui teknik <i>behavior contract</i> .
01/W7/23-09/2022	Bagaimana pemahaman ibu tentang teknik tersebut?	Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas apa yang sudah diucapkan dan sudah disepakati diawal kegiatan.	Guru memahami teknik <i>behavior contract</i> .
01/W8/23-09/2022	Bagaimana tanggapan ibu ketika mengimplementasikan teknik <i>behavior contract</i> untuk meningkatkan karakter disiplin pembelajaran anak?	Sejauh ini anak terlihat tertarik mengikutinya, sebab anak mendapatkan pembelajaran model baru dan mereka sangat antusias.	Anak tertarik dengan teknik yang diterapkan.

01/W9/23-09/2022	Bagaimana sikap atau respon peserta didik ketika ibu menerapkan teknik <i>behavior contract</i> ?	Anak-anak sangat senang, terutama diakhir kegiatan terdapat hadiah yang disediakan peneliti.	Anak antusias mengikuti proses pembelajaran.
01/W10/23-09/2022	Adakah terdapat peserta didik yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran saat penerapan teknik <i>behavior contract</i> ?	Hampir semua anak antusias.	Seluruh anak antusias.
01/W11/23-09/2022	Adakah peserta didik yang tidak tertarik dengan teknik <i>behavior contract</i> yang diterapkan?	Ada, satu anak yang tidak tertarik dan tidak dapat mengikutinya. Tapi menunjukkan sedikit peningkatan.	Terdapat anak yang tidak tertarik menunjukkan sedikit peningkatan.
01/W12/23-09/2022	Apa saja hambatan saat meningkatkan karakter disiplin pembelajaran peserta didik dengan menggunakan teknik <i>behavior contract</i> ?	Setelah anak berada di rumah, kedisiplinan tidak diterapkan di rumah yang membuat guru harus mengulang menyampaikan lagi dari awal.	Perbedaan penerapan disiplin di sekolah dan di rumah menjadi penghambat.
01/W13/23-09/2022	Bagaimana karakter disiplin pembelajaran anak setelah diterapkannya teknik <i>behavior contract</i> ?	Anak lebih teratur dalam melakukan kegiatan sehari-hari waktu di luar dan di dalam kelas, bisa diartikan bahwa anak menjadi mudah diatur.	Anak menunjukkan perubahan dengan lebih tertib dan teratur.
01/W14/23-09/2022	Apa saja indikator karakter disiplin pembelajaran yang sering dilakukan anak?	Mentaati aturan, bertanggung jawab, tepat waktu menyelesaikan tugas yang diberikan.	Mentaati aturan, tanggung jawab, tepat waktu.
01/W15/23-09/2022	Menurut ibu apa yang paling berkesan dalam penerapan teknik <i>behavior contract</i> untuk meningkatkan karakter disiplin pembelajaran anak?	Antusias anak dalam setiap kegiatan. Anak lebih terkontrol kegiatannya, mulai memahami rincian kegiatan, dan memahami tindakan mana yang harus dilakukan dan tidak tanpa penjelasan berulang-ulang dari guru.	Anak dapat mengendalikan diri mengikuti proses pembelajaran.

Lampiran RRPM

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) KURIKULUM 2013 RA BANI HASYIM MALANG

Tema : Lingkunganku

Kelompok : B

Semester / Minggu : 1 / 5

Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.1, 2.3, 2.6, 2.9, 2.10, 2.11, 2.14, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.4, 4.4, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.9, 4.9, 3.15, 4.15.

No.	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1.	Keluarga	1.1.5. Menjaga dan melestarikan lingkungan	1. Menyanyi lagu Kasih Ibu
	- Anggota keluarga	1.2.6. Kelestarian lingkungan	2. Menyebutkan anggota keluarga
	- Tugas ayah / ibu	2.1.3. Kebersihan lingkungan	3. Menggunting gambar dot adik
	- Kebiasaan dalam keluarga	2.3.2. Berkreasi menggunakan berbagai media	4. Kebiasaan minta ijin orang tua sebelum berangkat sekolah
	- Tata tertib dalam keluarga	2.4.4. Penataan lingkungan keluarga	5. Mewarnai gambar selendang ibu, adik minum susu
		2.6.2. Berangkat sekolah	6. Mencari jejak gambar binatang piaraan

	2.9.2. Gotong royong / tolong menolong	7. Bicara sopan dengan ayah/ibu
	2.10.2. Mau bermain dengan teman	8. Tanya jawab tata tertib dalam keluarga
	2.11.3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan	9. Susun kata awal nama anggota keluarga
	2.14.2. Memperhatikan orang tua bicara	10. Senam irama
	3.11.3. dan 4.1.1. Menyanyi lagu Kasih Ibu	11. Diskusi tentang tugas-tugas anggota keluarga
	3.2.3. dan 4.2.3. Bersikap sopan pada orang tua	12. Mengelompokkan benda/ gambar yang biasa dipakai aya, ibu
	3.4.3. dan 4.4.3. Membuang sampah pada tempatnya	13. Menghitung gambar kopyah ayah
	3.5.2. dan 4.5.2. Mencari jejak	14. Bercerita kebiasaan di rumah (membantu membersihkan rumah)
	3.6.7. dan 4.6.7. Pengenalan konsep dan lambang bilangan	15. Memberi angka pada gambar dot adik
	3.7.2. dan 4.7.2. Pengenalan nama-nama anggota keluarga	16. Menggambar sesuai angka yang tersedia
	3.9.1. dan 4.9.1. Pengenalan alat-alat dalam keluarga	17. Bermain dakon
	3.15.3. dan 4.15.3. Gerakan senam tari	18. Memasangkan gambar sesuai pasangannya

			19. Menirukan 3-4 urutan kata
			20. Mengurutkan bilangan
			21. Mencocok gambar kopyah ayah
			22. Memberi tanda perbuatan benar dan salah
			23. Membuat bentuk setrika dari plastisin

Mengetahui,
Malang, 12 Agustus 2022

Wali Kelas B



Novita Sari

Mahasiswa UIN Malang



Siti Lailatul Maghfiroh

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) KURIKULUM 2013
RA BANI HASYIM MALANG

Tema : Lingkunganku

Kelompok : B

Semester / Minggu : 1 / 6

Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.1, 2.3, 2.4, 2.6, 2.10, 2.11, 2.14, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.4, 4.4, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.9, 4.9, 3.15, 4.15.

No.	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1.	Rumahku	1.1.5. Menjaga keamanan rumah	1. Berdiskusi tentang manfaat rumah
	- Bahan pembuatan rumah	1.2.6. Kelestarian lingkungan rumah	2. Menyebutkan bagian-bagian rumah
	- Bagian-bagian rumah	2.1.3. Kebersihan lingkungan rumah	3. Membersihkan rumah (kelas)
	- Kebiasaan dalam keluarga	2.3.2. Berkreasi menggunakan berbagai media	4. Membuat rumah dengan balok-balok
	- Perkakas rumah	2.4.4. Penataan ruang tamu	5. Melipat kertas menjadi bentuk rumah
	- Jenis-jenis rumah	2.6.2. Berangkat sekolah mita ijin orang tua	6. Mengelompokkan gambar perkakas rumah

- Tetangga	2.9.1. Gotong royong membuat rumah	7. Menyanyi lagu Rumah Kami
	2.10.2. Mau bermain dengan teman rumah	8. Membuat coretan jalan menuju rumah
	2.11.3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan	9. Menghubungkan gambar rumah ibadah sesuai agama
	2.14.2. Mematuhi nasehat orang tua	10. Membuat bentuk rumah dari karton / kardus bekas
	3.1.1. dan 4.1.1. Menyanyi lagu Rumahku	11. Menghitung gambar perkakas rumah
	3.2.3. dan 4.2.3. Bersikap sopan pada orang tua	12. Menghitung benda-benda yang ada di dalam rumah
	3.4.3. dan 4.4.3. Membuang sampah pada tempatnya	13. Menyebutkan ruangan yang ada di dalam rumah
	3.5.2. dan 4.5.2. Mencari jejak rumahku	14. Menggambar bebas dengan crayon
	3.6.7. dan 4.6.7. Lambang bilangan	15. Mewarnai gambar masjid
	3.7.3. dan 4.7.3. Rumah tempat ibadah	16. Bergerak sesuai irama musik
	3.9.1. dan 4.9.1. Pengenalan bagian-bagian rumah beserta perkakas rumah tangga	17. Memberi angka pada gambar bantal / guling
	3.15.3. dan 4.15.3. Gerakan senam, tari	18. Mencocok bentuk almari
		19. Membuat bentuk rumah dengan lidi

		20. Penjumlahan dengan gambar
		21. Menyusun batang korek api menjadi bentuk kursi
		22. Menirukan 3-4 urutan kata (rumahku sangat bersih)
		23. Menghitung jumlah jendela (menulis angka)
		24. Mengunjungi masjid / musholla terdekat
		25. Melengkapi kalimat
		26. Membuat gambar sesuai angka
		27. Menggunting gambar kursi
		28. Melengkapi kata di bawah gambar rumah

Mengetahui,
Malang, 12 Agustus 2022

Wali Kelas B



Novita Sari

Mahasiswa UIN Malang



Siti Lailatul Maghfiroh

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) KURIKULUM 2013
RA BANI HASYIM MALANG

Tema : Lingkungan

Kelompok : B

Semester / Minggu : 1 / 7

Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.1, 2.3, 2.6, 2.9, 2.10, 2.11, 2.14, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.4, 4.4, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.9, 4.9, 3.12, 4.12, 3.15, 4.15.

No.	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1.	Sekolah	1.1.5. Menjaga dan melestarikan sekolahku	1. Menyanyi lagu Taman yang Paling Indah
	- Alat-alat sekolah	1.2.7. Kelestarian lingkungan sekolah	2. Berdiskusi tentang manfaat sekolah
	- Warga sekolah	2.1.3. Kebersihan lingkungan sekolah	3. Mengelompokkan alat-alat sekolah
	- Alat permainan sekolah	2.3.2. Berkreasi menggunakan berbagai media	4. Bermain di halaman
		2.4.4. Penataan lingkungan sekolah	5. Menggunting gambar ayunan
		2.6.2. Berangkat sekolah tepat waktu	6. Menggambar bebas sekolahku
		2.6.3. Memakai seragam sekolah	7. Merapikan mainan bersama-sama
		2.9.1. Tolong menolong dengan teman	8. Kerja bakti membersihkan kelas
		2.10.1. Merapikan mainan bersama-sama	9. Mencari jejak menuju sekolah

	2.11.2. Tidak mengganggu teman	10. Menyebutkan warga sekolah
	2.14.2. Memperhatikan guru/ teman bicara	11. Menebali suku kata awal sama beserta gambar alat-alat sekolah
	3.1.1. dan 4.1.1. Menyanyi lagu Taman yang Indah	12. Mencocok gambar buku
	3.2.3. dan 4.2.3. Bersikap sopan pada pendidik	13. Menghitung pensil, buku, penghapus, krayon, balok dll.
	3.4.3. dan 4.4.3. Membuang sampah pada tempatnya	14. Gerak lagu
	3.5.2. dan 4.5.2. Mencari jejak sekolahku	15. Merapikan kelas/ mainan
	3.6.4. dan 4.6.4. Urutan pola	16. Mengurutkan bilangan
	3.7.2. dan 4.7.2. Pengenalan warga sekolah	17. Menirukan 2-3 urutan kata
	3.9.3. dan 4.9.3. Pengenalan alat-alat untuk sekolah	18. Mengurutkan pola gambar alat-alat sekolah
	3.12.1. dan 4.12.1. Pengenalan huruf vokal dan konsonan	19. Memanjat, bergantung dan berayun
	3.15.3. dan 4.15.3. Gerakan senam, tari	20. Mewarnai gambar alat permainan di kelas (gambar baju seragam sekolah)

			21. Menyebutkan huruf vokal dan konsonan nama alat-alat sekolah
			22. Meronce manik-manik

Mengetahui,
Malang, 12 Agustus 2022

Wali Kelas B



Novita Sari

Mahasiswa UIN Malang



Siti Lailatul Maghfiroh

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) KURIKULUM 2013
RA BANI HASYIM MALANG

Kelompok : B

Semester / Minggu : 1 / 8

Kompetensi Dasar : 1.1, 2.2, 2.4, 2.6, 2.7, 2.13, 2.14, 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.9,
 4.9, 3.10, 4.10, 3.12, 4.12.

No.	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1.	Makanan	1.1.4. Bersyukur atas nikmat Tuhan (makanan)	1. Berdiskusi tentang manfaat makanan bagi tubuh
	- Manfaat	2.2.1. Mencoba memasak nasi	2. Mengelompokkan makanan pokok, sayuran, lauk
	- Sumber	2.4.2. Gerakan sederhana	3. Menghitung sendok
	- Jenis	2.6.5. Tata tertib makan	4. Memperagakan makan yang tertib dan sopan (memberi tanda)
	- Alat-alat memasak makanan	2.7.2. Antri cuci tangan sebelum makan	5. Memilih makanan yang sehat dan bergizi (sebab akibat)

- Cara menyajikan	2.13.1. Tidak mengambil barang milik orang lain	6. Berdoa sebelum dan sesudah makan
	2.14.1. Kebiasaan mengucapkan terimakasih	7. Membersihkan alat-alat makan setelah digunakan
	3.1.2. dan 4.1.2. Doa sebelum dan sesudah makan	8. Meniru menulis nama-nama makanan pokok
	3.3.3. dan 4.3.3. Makan dengan tangan kanan	9. Mengelompokkan kata -kata sejenis
	3.4.7. dan 4.4.7. Makan yang teratur dan makanan yang bergizi	10. Meneruskan pola gambar alat-alat untuk makan
	3.5.3. dan 4.5.3. Puzzel	11. Menceritakan cara memasak nasi
	3.6.4. dan 4.6.4. Meneruskan pola alat-alat makanan	12. Menyusun puzzle pola gambar panci
	3.6.7. dan 4.6.7. KOnsep bilangan	13. Mencuci tangan yang benar sebelum makan
	3.9.1. dan 4.9.1. Pengenalan alat-alat makan dan memasak	14. Menunjukkan makanan kesukaan
	3.10.1. dan 4.10.1. Percakapan dengan teman	15. Menata meja makan
	3.12.2. dan 4.12.2. Huruf awal pada nama jenis makanan	16. Melipat serbet makan

	3.14.3. dan 4.14.3. Makanan kesukaanku	17. Mencocok pola gambar bakul nasi
		18. Membuat gambar makanan sesuai angka
		19. Membaca sajak
		20. Melengkapi gambar makanan 4 sehat 5 sempurna
		21. Mengisi pola gambar pisang
		22. Menghubungkan gambar alat-alat memasak dengan kartu kata
		23. Menggambar peralatan memasak
		24. Membuat gambar jam
		25. Membawa beban di atas kepala
		26. Menyebutkan posisi beban

Mengetahui,
Malang, 12 Agustus 2022

Wali Kelas B



Novita Sari

Mahasiswa UIN Malang



Siti Lailatul Maghfiroh

Lampiran Foto Kegiatan

1. Foto Kegiatan Siklus I



Penerapan Teknik *Behavior Contract* menggunakan kartu



Penerapan Teknik *Behavior Contract* menggunakan kartu



Foto bersama setelah kegiatan mengerjakan LK



Baris-berbaris sebelum masuk kelas



Kegiatan membaca sebelum masuk pada kegiatan inti



Mengerjakan LK (mewarnai pola gambar)



Pemberian hadiah setelah diterapkan siklus I

2. Foto Kegiatan Siklus II



Penerapan Teknik *Behavior Contract* menggunakan kartu yang nanti akan ditempel pada dinding kelas



Kartu gambar karakter disiplin pembelajaran ditempel pada dinding kelas



Menonton video karakter disiplin pembelajaran



Menonton video karakter disiplin pembelajaran



Mengerjakan LK (maze makanan sehat)



Berdoa sebelum makan



Mengembalikan barang setelah digunakan



Berdoa sebelum makan



Berdoa sebelum memulai proses pembelajaran



Mengerjakan tugas menulis di buku tulis



Pemberian hadiah pada anak yang menunjukkan peningkatan pada siklus II



Menjelaskan mengenai LK

